

24 Tahun
Insantama

Tak Henti Mengembangkan Diri
dan Berprestasi

Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

Masjid Sebagai Sentrum



NEWSLETTER
KABAR INSANTAMA

EDISI 25
MARET 2024 - MEI 2025

SOSOK:

Pak Masta

**TINGGALKAN PENGHASILAN TINGGI
DEMI MENGABDI DI RUMAH ILAHI**





UMRAH Samara

UMRAH SPESIAL

Dengan bimbingan penuh saat umrah untuk meraih Umrah Maqbulah dan membentuk keluarga SAMARA, mencetak generasi cendikia dan pemimpin Ansharullah.

Paket Sudah Termasuk:

- Visa, tiket pesawat, hotel, asuransi
- 2 Pembimbing (Suami-Istri) dari Indonesia
- Free Lounge Soetta
- Tour Gua Hira & Thaif
- Air Zamzam 5 liter
- AlBaik saat kedatangan & kepulangan,
- Makan 3x menu Indonesia

No	Berangkat	Dari JKT	Dari SBY	Paket	Keterangan
1	25 Desember	35,75jt 34,75jt		9 Hari	Umrah Akhir Tahun
2	19 Januari	29,5jt 28,5jt	33jt 32jt	9/12 Hari	Umrah Reguler
3	16 Februari	29,5jt 28,5jt	33jt 32jt	9/12 Hari	Umrah Reguler
4	13 Maret	35,4jt 34,4jt		10 Hari	Umrah Ramadhan
5	16 Maret	46,9jt 45,9jt		16 Hari	Umrah I'tikaf
6	9 April	30,5jt 29,5jt	34jt 33jt	9/12 Hari	Umrah Syawal

Makkah

Royal Majestic
★4/setaraf

Madinah

Al Anzor Golden Tulip
★4/setaraf

Maskapai

SV/EY/EK
★4/setaraf

Sudah termasuk semua biaya, **kecuali**; Pembuatan paspor, biaya handling Indonesia + perlengkapan sebesar 1,75 juta, vaksin COVID dan pengeluaran diluar program

*Harga bisa berubah sewaktu-waktu mengikuti perubahan kurs dollar dan kebijakan Pemerintah Saudi.

Narahubung:

- ☎ 0858 8282 6120 (Pak Hidayat)
- ☎ 0852 3913 7647 (Ustzh. Nining)



DARI REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Tidak ada kata terlambat untuk menjalankan suatu kebaikan. Terutama kebaikan untuk mengintegrasikan sekolah, asrama (boarding), dan masjid menjadi satu kesatuan utuh aktivitas pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama.

Makanya, meski baru 17 tahun kemudian bangunan fisik masjid terbangun, SIT Insantama segera menjadikan tempat ibadah yang diberi nama Masjid Pendidikan Insantama (MPI) tersebut sebagai sentra ibadah, pendidikan dan boarding hingga sekarang ketika Insantama menginjak usia yang ke-24 tahun. Pembahasannya bisa dibaca pada rubrik Gagasan, Liputan Khusus, Sosok, dan beberapa rubrik lainnya.

Berbagai kegiatan dan gagasan inspiratif yang tidak kalah penting dan menarik lainnya dapat dibaca di berbagai rubrik yang tersaji di newsletter yang Anda pegang ini.

Akhirul kalam, semoga Kabar Insantama menjadi bacaan yang menginspirasi kita semua. Aamiin.

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Hormat kami,
Kabar Insantama

Yuk!

Beriklan di Kabar Insantama

Terbit setiap tiga bulan sekali. Didistribusikan ke Insantama Cabang di seluruh Indonesia, dengan target pembaca orang tua siswa, mitra dan rekanan SIT Insantama

**Media yang tepat untuk
mempromosikan usaha Anda.**

Kontak Person:

 **0877 7002 5034** Arie Susanto

 **0821 2000 2020** Rahma



KOMENTAR & SARAN



Sangat Baik

Alhamdulillah, selama ini NKI sangat baik dalam memberikan informasi tentang capaian siswa dan sekolah dan kegiatan dari Insantama cabang sampai pusat. Kami selaku orang tua siswa sangat bangga menjadi bagian dari keluarga besar Insantama. Semoga tetap istiqamah dalam berikhtiar melahirkan generasi *ansharullah*. Aamiin. []

Leni Marlina Laute, Orang Tua Siswa Kelas 2 dan 6 SDIT Insantama Kendari dan Kelas IX SMPIT Insantama Kendari



Tidak Bikin Bosen

Kabar Insantama itu seru, *nggak* bikin bosan, bisa bikin tambah pengetahuan. Kalau misalkan ana lagi bosan belum dijemput, ana baca Kabar Insantama. Saran ana, perbanyak gambar atau foto kegiatannya, karena kalau ana baca Kabar Insantama ana suka lihat gambar atau fotonya. []

Muhammad Farzan Al-Gorismi, Siswa Kelas 4D SDIT Insantama Bogor



Menjembatani Pusat dan Cabang Adanya Newsletter Kabar Insantama NKI mampu menjembatani Insantama Pusat dan Cabang, melalui sharing ilmu, informasi, serta ragam kegiatan yang berlangsung. Hal ini menjadikan terbitnya NKI dalam setiap edisi sangat dinanti. Dengan media NKI ini pula harapannya setiap cabang dapat menduplikasi capaian prestasi Insantama Bogor yang telah mempraktikkan pola pendidikan Islami yang holistik. Semoga ke depannya NKI dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan ruang tambahan bagi kreasi siswa ataupun guru di luar reportase kegiatan. []

Yoga Swara, Leuwiliang



Bagus, Baik Cover maupun Isi

Alhamdulillah, NKI sudah bagus, baik dari segi cover ataupun isi di dalamnya. Jika memungkinkan, tidak perlu memakai tanggal berlakunya edisinya, supaya dapat dipakai lama dan bisa menjadi koleksi perpustakaan nantinya. Nuhun. []

Ahmad Tohirin, Banjar

GAGASAN 4 MPI, SENTRA KETERPADUAN SEKOLAH DAN BOARDING

Muhammad Mashudi
Direktur Manajemen Sarana dan
Aset (Dirmanas) SIT Insantama/Imam
Harian Masjid Pendidikan Insantama
(MPI)



Kenapa Insantama sangat begitu besar perhatiannya terhadap bangunan masjid? Karena Insantama sadar benar, simbol pendidikan itu ada di masjid.

SOSOK 6

PAK MASTA
Marbot Masjid Pendidikan Insantama

TINGGALKAN PENGHASILAN TINGGI DEMI MENGABDI DI RUMAH ILAHI



Benar saja, kini hatinya merasa lebih tenang dan tenteram. Palsinya, sejak jadi marbot lebih istiqamah melaksanakan shalat berjamaah di masjid pada awal waktu. Bahkan, ketika imam shalatnya berhalangan hadir, ia pun jadi badalnya.

CATATAN PENDIDIK 3

GAGASAN 4

SOSOK 6

LIPUTAN KHUSUS 8

KABAR SDIT 12

KABAR SMPIT 16

KABAR SMAIT 20

SUPLEMEN 21

KABAR BOARDING 29

KABAR SIT 32

KABAR CABANG 36

BERBAGI 42

SUPLEMEN 21

POLA PEMBINAAN SISWA INSANTAMA, DI ATAS EKSPEKTASI

KABAR BOARDING 29

BEGINI CARA NAFISA BERSAHABAT DENGAN AL-QUR'AN

KABAR SIT 34

SEPULUH TAHUN BERSAMA AIR SEHAT AIRATAMA



Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

Penanggung Jawab:

M. Ismail Yusanto

Pemimpin Redaksi:

M. Arif Yunus

Pemimpin Perusahaan:

Eko Agung Cahyono

Redaktur Pelaksana:

Joko Prasetyo

Redaktur:

Irfah Zaidah, Nur Fajarudin

Sekretaris :

M. Fatih Nasrullah

Fotografer/Dokumentasi:

Yerri Yuan

Desain Grafis:

Mohamad Panji N. A.

Marketing:

Arie Susanto, Rahmah Angraeni

Sirkulasi/Distribusi:

Hendrik Yusuf, Tri Rahmat A.

Alamat Redaksi:

Jl. Hegarmanah IV, Gunung Batu,
Kota Bogor.

Telp. 0251 758 1011.

WA: 0821 2000 2020.

Email: kabar@insantama.sch.id

Website: www.insantama.sch.id

Redaksi menerima naskah berupa berita dan opini terkait dunia pendidikan dengan cara dikirimkan melalui email kabar@insantama.sch.id

Generasi Qur'ani



Muhammad Ismail Yusanto
Ketua Yayasan Insantama Cendekia
@yusanto_ismail

*"Belajarlah Al-Qur'an, niscaya engkau tertuntun ke jalan yang benar, dan berbuatlah kebaikan sesuai dengan Al-Qur'an, niscaya engkau akan menjadi ahlinya."
(Umar bin Khaththab).*

Telah menjadi komitmen sejak awal, Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama ingin melahirkan generasi yang shalih dan shalihah, berkepribadian Islam, dengan kemampuan penguasaan tsaqafah Islam dan ilmu kehidupan yang mumpuni.

Sebagai dasar dari kepribadian itu, yang pertama dan utama harus ditanamkan tak lain adalah nilai-nilai tauhid. Ibarat bangunan, tauhid akan menjadi pondasi yang kokoh bagi kepribadian anak kelak. Akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak anak. Dan berbicara tentang tauhid, tak pelak lagi sumber utamanya adalah Al-Qur'an, tentu saja bersama hadits.

Kita paham, Al-Qur'an adalah *kalamullah*, yang harus diimani dengan kokoh oleh tiap Muslim sejati. Menanamkan kepada para siswa dan segenap keluarga besar SIT Insantama keimanan yang kokoh pada Al-Qur'an, kecintaan untuk membacanya, mengkaji, mengamalkan serta mendakwahnya, agar darinya lahir pribadi Qurani, masyarakat dan negara yang menerapkan Al-Qur'an sehingga didapat rahmat dan berkah Allah, sebagaimana dikatakan oleh Umar bin Khaththab di atas, merupakan bagian terpenting dari sebuah proses pendidikan. Dan salah satu faktor keberhasilan dari usaha itu sangat ditentukan oleh metode yang dipilih, baik dalam membaca maupun menghafalkannya.

Terkait bacaan, SIT Insantama sejak berdiri memilih Qiraati sebagai metode pengajaran membaca Al-Qur'an. Mengapa dipilih metode Qiraati? *Pertama*, Qiraati mengajarkan makhraj dan tajwid sekaligus.

Kedua, dalam Qiraati juga dilengkapi dengan metodologi pengajarannya. Ini membuat Qiraati yang meski diajarkan oleh

banyak guru, bisa berlangsung secara relatif sama, sehingga hasilnya juga standar.

Ketiga, setelah dilakukan penelusuran singkat, didapat fakta bahwa metode-metode yang ada ternyata hampir semua bermuara kepada Qiraati. Awalnya adalah metode Qiraati, tapi kemudian dimodifikasi oleh guru yang dulu pernah belajar di Qiraati. Jadi, dengan menggunakan Qiraati sebenarnya kita mengambil induknya, bukan anak apalagi cucu.

Sementara, terkait *tahfidzul Quran*, setelah melihat dan mengkaji, akhirnya kita memilih metode Tahfidz Evaluasi Sederhana (TES). Metode yang digagas oleh Bang Jimmy dari Bandung ini kita nilai sebagai metode yang paling pas.

Secara filosofis, metode ini mengajak kita untuk mengubah pola interaksi kita dengan Al-Qur'an dengan meningkatkan frekuensi membacanya. Bila sebelumnya membaca Al-Qur'an mungkin hanya sekali sehari atau bahkan mungkin kurang dari itu, sekarang menjadi 10 menit tiap 2 jam. Dengan begitu, insyaallah kita benar-benar akan bisa menjadi apa yang disebut Nabi Muhammad SAW, sebagai sahabat Al-Qur'an (*ashabul Quran*).

Secara teknis, metode ini juga sangat gampang diterapkan karena pada prinsipnya menghafal atau *tahfidzul Quran* sesungguhnya adalah buah langsung dari seringnya kita membaca atau *tilawatul Quran*. Membaca sepuluh menit tiap dua jam sama sekali tidak berat.

Insyaallah, Qiraati dan TES adalah metode terbaik yang sudah terbukti mampu menghasilkan bacaan Al-Qur'an putra putri kesayangan yang benar dan capaian hafalan yang sangat memuaskan.

Kita semua berharap, dengan semua ikhtiar ini cita-cita lahirnya generasi Qurani atau generasi sahabat Al-Qur'an (*ashabul Quran*) yang berpikir dan bertindak selalu dengan dasar Al-Qur'an dan hadits, cinta kepada para ulama dan tsaqafahnya, bisa terwujud. Inilah generasi yang akan membawa kita kembali pada kemuliaan Islam dan umatnya (*izzul Islam wal muslimin*) di masa mendatang. Insyaallah.[]

Masjid Pendidikan Insantama, Sentra Keterpaduan Sekolah dan *Boarding*



Oleh:
Muhammad Mashudi
Direktur Manajemen Sarana dan Aset (Dirmanas) SIT
Insantama/Imam Harian Masjid Pendidikan Insantama (MPI)

Sejak awal berdirinya, pembangunan fisik sekolah selalu menjadi *concern* (perhatian) Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama, termasuk masjid. Sebelum berdirinya Masjid Pendidikan Insantama (MPI) seperti yang terlihat sekarang ini, ada dinamika pendirian masjid berupa ruangan sederhana yang difungsikan sebagai tempat shalat Zhuhur dan Ashar.

Pada 2007 atau 2008, Insantama membangun Gedung 2. Baru selesai sebaris, gedung tersebut langsung digunakan unit SMP. Kemudian ditambah lagi sampai membentuk huruf U. Pada 2012, pembangunannya rampung sehingga berbentuk kotak.

Di gedung tersebut, Insantama membuat dua sampai tiga ruangan luas yang difungsikan sebagai aula SD sekaligus sebagai ruangan shalat.

Setelah itu, Insantama membangun aula dua lantai. Bagian bawah ruangan luas serbaguna untuk berbagai kegiatan kolosal yang salah satunya untuk shalat berjamaah. Bagian atasnya untuk kelas SMP. Hal itu terus berlangsung hingga jumlah murid bertambah banyak.

Beberapa tahun kemudian, aula bawah direnovasi, bersamaan dengan membangun Gedung 1, termasuk membangun aula atas di lantai 3 yang sekarang kita sebut auditorium. Gedung 1 (auditorium dan gedung SMA) yang dibangun kurang lebih pada tahun 2012 atau 2013.

Setelah jadi, kondisi auditorium tidak terlalu baik. Karena atapnya terbuat dari seng, ketika hujan terdengar suara berisik air hujan yang menimpa seng. Ditambah lagi belum ada plafonnya. Sehingga, suara imam shalat tidak kedengaran.

MPI

Karena itu, Insantama terus berbenah dan berupaya membangun masjid yang lebih lebih nyaman. Maka, pada 2018 dibangunlah Masjid Pendidikan Insantama (MPI) dengan membongkar aula yang pertama dibangun. Peletakan batu pertama MPI oleh KH Didin Hafidhuddin. Setahun kemudian baru beres dan diresmikan oleh Wali Kota Bogor waktu itu Bima Arya.

Alhamdulillah, bangunan ini cukup bagus untuk sebuah masjid sekolah. Konsep Insantama, bangunan yang paling bagus, paling wangi dan paling segar itu harus masjid. Karena itulah, MPI menjadi ruangan pertama yang dipasang AC.

Biaya pembangunan MPI kurang lebih Rp7,5 miliar sudah termasuk lantai 1 yang difungsikan sebagai *front office*, kantor, unit kesehatan sekolah, perpustakaan, unit layanan, masjid lantai 2 untuk ikhwan dan lantai 3 untuk akhwat serta *sound system*-nya juga. Biayanya yang Rp1,3 miliar dari wakaf dan selebihnya dari internal yayasan.



Gedung Aula dua lantai, sebelum dibangun MPI.

Kenapa Insantama sangat begitu besar perhatiannya terhadap bangunan masjid? Karena Insantama sadar benar, simbol pendidikan itu ada di masjid.

Begitu berdiri, MPI langsung menyelenggarakan shalat Jumat yang pertama kali di SIT Insantama. Sebelumnya, warga Insantama selalu shalat Jumat di masjid sekitar. Para guru harus mengeluarkan energi ekstra dalam mendampingi siswa ke masjid.

Pasalnya, para siswa terpaksa dibagi ke lima masjid terdekat (Masjid Al-Furqan; Masjid Al-Falakiyah; Masjid Mubarak; Masjid Al-Mutmainnah; dan Masjid Nurul Amal), mengingat jumlah siswa yang sangat banyak dan tidak tertampung bila hanya di empat apalagi satu masjid saja.

Sentra Pendidikan

Insantama memahami, masjid ini tidak hanya sebagai sarana ibadah

mahdhah saja. Melainkan juga sebagai sarana untuk memadukan berbagai aktivitas sesuai haknya termasuk pendidikan. Bahkan masjid adalah sentra pendidikan, apa pun kegiatannya seharusnya berpusat di masjid.

Sehingga, seluruh kegiatan, baik SD, SMP, SMA dan *boarding* kegiatannya berpusat di MPI. Mulai dari dini hari, ada shalat Tahajud berjamaah; kemudian shalat Shubuh berjamaah; dzikir, do'a, shalat Dhuha, wirid al-masurah, Qiraaty, tahfizh, *ta'lim* setiap pagi dilanjutkan dengan kegiatan lainnya termasuk shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya berjamaah. Bahkan, kegiatan kesiswaan kita menggunakan masjid.

Puncak pekanan MPI sebagai wujud sentra Insantama dapat dilihat ketika momen Jumat. Seluruh unit bertemu mulai dari SD, SMP, SMA dan unit lainnya melebur menjadi satu di masjid.

Selain menjadi pusatnya pendidikan, beraktivitas di masjid juga membawa aura Islam dan berkah. Sehingga, antara masjid, pendidikan dan pesantren (*boarding*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Karena kalau tidak begitu maka semua akan terkotak-kotakkan kegiatan pendidikan hanya di sekolah, sedangkan kegiatan *boarding* khusus di *boarding* saja, dan ibadah di masjid saja.

Selain itu, Insantama juga memiliki program Ramadhan, melibatkan seluruh unit. Semua unit dari SD, SMP, SMA dan *boarding*, akan memiliki jatah untuk melakukan kegiatan yang begitu padat di masjid selama bulan penuh berkah Ramadhan.



Ruang MPI lantai tiga.



Ruang MPI lantai dua.

Tidak Campur Baur

Meski begitu, Insantama berupaya keras dan tegas agar tidak terjadi campur baur antara ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan). Itulah salah satu sebab mengapa MPI lantai 3 itu

khusus akhwat untuk memudahkan kelas akhwat yang berada di lantai 3 juga. Untuk memudahkan adanya akses menuju masjid dari kelas. Begitulah konektivitasnya.

Konsep pemisahan gedung ikhwan dan akhwat juga merupakan bagian dari pembatasan interaksi siswa ikhwan dan akhwat. Walau ada satu titik tempat siswa laki-laki dan perempuan bisa bertemu tapi tidak secara langsung dalam pendidikan yaitu salah satunya masjid. Ini bukan legalitas kita, kehidupan nyata adanya pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang tidak bisa dihindari. Namun, perlunya pengaturan di sini yang sesuai dengan aturan Islam.

Harusnya ini menjadi representasi masyarakat sesungguhnya. Masyarakat adalah orang-orang yang berkumpul memiliki pemikiran, perasaan dan aturan yang sama yaitu Islam. Jadi, laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang bisa bertemu tetapi ada batasan dalam interaksi yang mengaturnya.[]



Muhammad Mashudi memberikan sambutan dalam kegiatan Sidang Tahfizh di MPI.

Pak Masta

Marbot Masjid Pendidikan Insantama (MPI)

Tinggalkan Penghasilan Tinggi demi Mengabdikan di Rumah Illahi



Meski bagian luarnya dicat dengan warna khas gedung-gedung Insantama yakni abu-abu tetapi Masjid Pendidikan Insantama (MPI) langsung terlihat menonjol di antara gedung lainnya oleh siapa pun yang memasuki areal Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor. Pasalnya, masjid tersebut dipasang menara setinggi 28 meter serta dilengkapi kubah berwarna hijau mirip kubah Masjid Nabawi.

Tiang-tiang luarnya berwarna hitam, dan ruang di antara tiangnya diperindah dengan ornamen kerawangan (decorative screen) motif geometris islami berwarna putih sebagai kulit kedua (secondary skin) dari dindingnya yang berwarna merah yang diapit masing-masing dua jendela. Ornamen yang sama juga terlihat pada menara bagian depan gedung masjid.

Masjid ini berdiri di atas lahan seluas 670 meter persegi dan memiliki 28 tiang seolah berpadu menjadi penyangga kubah hijau masjid yang berdiameter 6 meter.

Berkesuaian dengan tampilan megah dari luar, aroma harum pun tercium oleh siapa saja yang memasukinya. Permadani merah bercorak tampak selalu bersih. Begitu juga dengan lantai bagian masjid lainnya maupun tempat wudhu dan toiletnya: bersih, rapi, dan wangi. Seakan masjid ini tidak terjamah. Padahal, bukan hanya setiap shalat Jumat masjid ini penuh. Setiap hari lima kali,

bahkan lebih, masjid yang berkapasitas sekira 1500 orang ini hampir penuh oleh kegiatan shalat berjamaah dan berbagai kegiatan lainnya termasuk seminar, kajian umum, tabligh akbar, hingga jadi tempat acara akad nikah beberapa guru dan staf Insantama.

Seolah Tak Kenal Lelah

Di balik bersih, rapi dan wanginya MPI ada tangan terampil dan gesitnya Pak Masta yang seolah tidak kenal lelah!

Lihat saja, bakda shalat Shubuh, ia terlihat sibuk membersihkan dan merapikan area masjid, dari toilet, area wudhu, dan teras. Dalam waktu bersamaan, utama masjid masih dipenuhi oleh santri Insantama *Boarding School* (IBS) yang tengah menyimak majlis taklim.

Begitu santri kembali ke boarding, sekira pukul enam pagi, Pak Masta langsung sigap membersihkan dan merapikan ruang utama masjid di lantai dua (lantai ikhwan) dan lantai tiga (lantai akhwat). Dengan menggunakan mesin penyedot debu, dipastikanlah permadani karpet di kedua lantai tersebut bersih. Tidak lupa, ia pun menyemprotkan pewangi nonalkoholnya agar setiap orang yang memasuki masjid apalagi sujud mencium aroma wangi yang menyegarkan.

Sekira pukul 07.30 WIB, siswa SMPIT melakukan shalat Dhuha berjamaah. Kemudian pukul sembilan pagi, giliran siswa SDIT memadati MPI untuk belajar membaca Al-Qur'an. Masjid tidak sempat kosong, karena begitu siswa SDIT keluar, masuk kembalilah siswa SMPIT untuk talaqqi dan menyeterorkan hafalan Al-Qur'an pada kegiatan tahfidz.

Masjid kosong sekitar satu jam sebelum adzan Zhuhur, Pak Masta pun kembali memastikan karpet rapi dan menata lagi beberapa kondisi masjid yang menjadi kurang rapi setelah digunakan kegiatan.

Berbagai kegiatan dilakukan di area MPI, setiap hari sejak dini hari untuk shalat Tahajud berjamaah, hingga ujungnya adalah kajian malam Jumat bada shalat Isya', sedangkan di bulan Ramadhan, kegiatan di masjid diakhiri dengan shalat Tarawih dan Witir berjamaah. Nah, di sela waktu-waktu tersebut, Pak Masta memastikan semua bersih, rapi, dan wangi seperti semula.





Begitulah kegiatan sehari-harinya. Rupanya ia menjalankan dengan baik pesan dari Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto, "Bila di Insantama ada tempat yang paling bagus, paling nyaman, paling bersih, itu haruslah masjid!"

Dari Resah ke Berkah

Pak Masta bekerja menjadi marbot MPI sejak Agustus 2017, lima bulan sebelum sentra pendidikan, boarding, dan ibadah itu diresmikan penggunaannya oleh ulama karismatik Prof. KH Didin Hafidhuddin dan Wali Kota Bogor saat itu Dr. Bima Arya pada 23 Januari 2018.

Sebelumnya, pria kelahiran Bogor 48 tahun pernah bekerja di berbagai usaha. Dari bekerja sebagai karyawan pabrik keramik dan pabrik keran sampai berjualan sayur di Pasar Merdeka Kota Bogor. Terakhir, bekerja sebagai kuli angkut di Pasar Anyar Kota Bogor.

Dari sisi penghasilan, pekerjaannya sebagai kuli angkut barang di pasar sebenarnya cukup menjanjikan. Saat itu, pria lulusan teknik mesin pada salah satu sekolah kejuruan negeri di Kota Bogor ini mengaku mendapat penghasilannya per hari rata-rata sebesar Rp150 ribu. Kalau sedang ramai, bisa dapat sampai Rp1 juta dalam satu hari.

Namun penghasilannya yang relatif lebih tinggi dibanding sebagai marbot ditinggalkannya demi mengabdikan di rumah Illahi. Pasalnya, sering kali tidak bisa shalat berjamaah di awal waktu karena kerap sedang bekerja mengangkut barang. Bahkan untuk sekadar mengantar sang istri pulang kampung ke Rembang saja, ia tak mampu karena saking padatnya jadwal jadi kuli. Itu semua membuat hatinya resah.

Makanya begitu ada peluang menjadi marbot langsung ia terima. Enggak langsung-langsung amat sih, ia dan Fitri, istrinya yang dinikahi sejak 2002, memang sempat kok merasa khawatir akan nafkah keluarganya. Tapi kekhawatiran tersebut segera ditepis oleh keduanya ketika menyadari bekerja merawat masjid adalah suatu yang akan lebih mendekatkan Pak Masta dengan suasana ibadah.

Harapannya akan mudah untuk selalu shalat berjamaah di masjid, sekaligus pekerjaannya ini akan membawa



Pak Masta kebersamaan siswa SMP di kelas Tahfizh.

manfaat dan membawa kebaikan serta kenyamanan pelaksanaan ibadah semua jamaah. Dan yang tidak kalah pentingnya, penghasilan yang didapat insyaallah lebih berkah.

Benar saja, kini hatinya merasa lebih tenang dan tenteram. Pasalnya, sejak jadi marbot lebih istiqamah melaksanakan shalat berjamaah di masjid pada awal waktu. Bahkan, ketika imam shalatnya berhalangan hadir, ia pun jadi badalnya.

Yang tidak kalah membuatnya bahagia adalah dirinya jadi memiliki banyak waktu untuk keluarga. Termasuk telah mengantarkan istri dan keluarganya beberapa kali pulang kampung ke Rembang untuk mengunjungi Bapak dan Ibu mertua.

"Dulu waktu usaha di pasar, kepikiran aja enggak untuk beli dan bawa pulang makanan anak ke rumah untuk keluarga, duit berapa aja habis. Sekarang alhamdulillah upah yang saya dapat bisa mencukupi kebutuhan, dan saya sering bawa makanan kue-kue untuk orang rumah," kenang ayah dengan dua orang putri, yang salah satunya juga bekerja di Insantama, Akhwatul Mujahadah namanya. Sementara putri bungusnya, Khonsa Fauziah Hukmillaah, saat ini merupakan siswi SMPIT Insantama.

Singkat cerita, setelah Pak Masta menjalani pekerjaannya sebagai marbot di MPI, ia dan keluarganya banyak sekali merasakan keberkahan dan kebaikan dalam kehidupannya. Selain itu, MPI betul-betul menjadi tempat yang begitu nyaman, bersih, wangi, dan sejuk. Sehingga seluruh siswa, guru dan karyawan Insantama betah berlama-lama berada di dalamnya.[] **Bang Ari**

Masjid Pendidikan Insantama, Sentra Sarana Pendidikan dan Dakwah Insantama

“

Masjid Pendidikan Insantama ini adalah tempat yang paling nyaman. Tempatnya luas dan ber-AC, membuat kami biasanya betah di MPI. Setelah shalat pun biasanya kami akan berdiam di sini lumayan lama, untuk beristirahat dan melepaskan lelah setelah belajar di kelas,” ujar Siswa Kelas XII.1 Radhin Muhammad Ihsan kepada *Kabar Insantama* beberapa waktu lalu usai shalat berjamaah di MPI.

Pendapat Radhin ini mewakili teman-temannya berkaitan dengan tanggapannya mengenai MPI. Tidak salah memang apa yang sudah direncanakan Yayasan Insantama Cendekia (YIC) dalam mendesain dan menyiapkan MPI menjadi sentra semua kegiatan di SIT Insantama, mewujudkan kesempurnaan konsep pendidikan di SIT Insantama. Menjadikan MPI sebagai tempat yang nyaman dan akan merasa betah saat di dalamnya.

Konsep pendidikan Insantama ini dicirikan secara kuat dan khas

pada tema terpadu yang terangkum pada tiga aspek keterpaduan, yakni (1) Keterpaduan kurikulum kepribadian Islam, tsaqafah Islam, dan ilmu kehidupan, (2) Keterpaduan pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta (3) Keterpaduan sekolah, pesantren (*boarding*), dan masjid.

Keterpaduan Sekolah, Pesantren, dan Masjid

Sistem pendidikan Insantama diarahkan untuk memunculkan identitas keislaman yang tampak pada kepribadian (*syakhsiyah*) seorang siswa, yakni pada pola pikir (*aqliyah*) dan pola sikapnya (*nafsiyah*) yang distandarkan pada akidah Islam. Beragam ilmu baik yang berkaitan langsung dengan Islam (*tsaqafah Islam*) seperti fikih, bahasa Arab, ulumul Qur'an/hadits maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*) diajarkan secara terpadu. Sistem pendidikan di Insantama juga menyinergikan tiga pilar pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan melakukan sinergi secara optimal dalam proses belajar mengajar serta mengajak

peran positif orang tua dan masyarakat, diharapkan anak didik berada dalam lingkungan yang sesuai dengan kehendak Islam. Guna menciptakan budaya sekolah yang bersih dari pengaruh negatif, diyakini program *full day school* (unit SDIT dan SMPIT) dan *boarding school* (sebagian unit SMPIT dan *full* untuk unit SMAIT) merupakan sistem terbaik saat ini yang diadopsi oleh Insantama, yang menyinergikan tiga poros, yaitu sekolah, asrama (*pesantren/boarding*), dan masjid.

Sekolah berfungsi untuk mengintroduksi kurikulum pendidikan secara formal sesuai dengan jenjang yang ada. Asrama merupakan sarana untuk menanamkan penguasaan tsaqafah, pengamalan Islam, kejaamaan, dan kejuangan. Masjid merupakan pusat kegiatan keislaman siswa. Di masjid, siswa melakukan shalat berjamaah, pembinaan kepribadian, dan kegiatan ibadah lainnya.

Untuk menciptakan kultur sekolah yang bersih dari pengaruh negatif masyarakat, program *full day school* dan *boarding school* merupakan alternatif yang dapat dilakukan. Karena itu, tiga poros sekolah, *boarding/ pesantren*, dan masjid yang berperan penting dalam pengembangan SDM



tapi selama ini terpisah-pisah, harus dapat diharmonisasikan.

Sekolah berfungsi untuk mengintroduksi kurikulum pendidikan secara formal sesuai dengan jenjang yang ada. Asrama merupakan sarana di luar sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan formal. Sikap disiplin, kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab dapat diciptakan dalam asrama. Sedangkan masjid merupakan pusat kegiatan keislaman siswa. Di masjid, siswa akan melakukan shalat berjamaah, pembinaan kepribadian, dan kegiatan lainnya. Jika ketiganya diintegrasikan, diharapkan akan tercipta budaya sekolah yang ideal.

Sejarah Pembangunan dan Peresmian MPI

Setelah gedung 1 hingga gedung 3 mampu dibangun dengan kokohnya oleh Yayasan Insantama Cendekia (YIC), proses selanjutnya adalah mengupayakan membangun masjid Insantama. Proses pembangunan MPI sendiri dilakukan sejak tahun 2013, ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Prof. KH Didin Hafidhuddin saat acara tasyakuran 12 tahun Insantama. Istimewanya lagi, nama masjid secara langsung diberikan oleh ulama kharismatik yang sangat disegani karena keilmuannya di Kota Bogor ini. Acara peresmian masjid tepatnya dilaksanakan pada Selasa, 23 Januari 2018.

Total biaya yang telah dikeluarkan untuk pembangunan MPI ini telah mencapai lebih dari Rp7,8 miliar. Dana ini didapatkan sebagian dari dana wakaf siswa, guru, karyawan, dan para dermawan. Sebagian lainnya dari dana wakaf yayasan. Dan kubah yang berwarna hijau itu khusus di datangkan dari Yogyakarta.

Dan luar biasanya, kubah senilai Rp60 juta ini merupakan sumbangan dari arsitek Masjid Pendidikan Insantama sendiri, Dwi Siswanto, arsitek terkemuka lulusan Universitas Gadjah Mada, yang sudah berpengalaman membangun ratusan rumah dan masjid mewah, gedung bahkan belasan hotel berbintang lima, empat, dan tiga di Indonesia. Sementara untuk kelengkapan pengadaan

Air Conditioner (AC) berasal dari wakaf emas Heri Subagyo senilai Rp100 juta, orang tua Siswa Kelas XII SMAIT Insantama Keysha Anafatu Zahra.

Masjid ini berdiri di atas lahan seluas 670 meter persegi dan memiliki 28 tiang seolah berpadu menjadi penyangga kubah hijau masjid yang berdiameter 6 meter.

“Kubah hijau ini diinspirasi oleh kubah Masjid Nabawi. Sebagaimana dulu para sahabat yang mengikuti pembinaan di dalam masjid, kita pun berharap, (melalui pembinaan di dalam) masjid ini, akan pula menghasilkan generasi para sahabat. Aamiin,” kata Ketua DKM MPI Ustadz Muhammad Mashudi.

Proses pembangunan MPI secara umum memerlukan waktu kurang lebih 5 tahun sejak peletakan batu pertamanya. Tahun 2018 menandai berakhirnya proses pembangunan MPI dengan digelarnya prosesi peresmian MPI oleh Wali Kota Bogor Dr. Bima Arya dan Prof. KH Didin Hafidhuddin.

Acara peresmian ini sendiri terlihat nuansa gegap gempitanya karena selain dihadiri tamu undangan, juga dihadiri oleh sekitar 1.500 siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA serta 250 guru dan staf SIT Insantama. Iringan marawis yang dimainkan oleh santri Insantama Boarding School (IBS) juga menambah semaraknya suasana.

Saat meresmikan masjid tersebut, Bima Arya menjelaskan, keberadaan masjid ini bisa menjadi oase untuk generasi masa kini. Terutama untuk mereka yang kosmopolitan, religius, dan islami, dengan tetap menjunjung pendidikan.

Apakah itu generasi kosmopolitan? Menurutnya, generasi sekarang agar bisa eksis untuk mengarungi kehidupan maka harus menjadi generasi kosmopolitan, yaitu generasi yang memiliki pijakan kuat di tingkat lokal, tangguh sebagai warga bangsa di tingkat nasional, dan luwes berselancar di tingkat global.

“Tapi menurut saya harus ditambah satu lagi... dan itu ada di Insantama, apa itu? Generasi kosmopolitan yang religius dan islami,” imbuhnya.

Di sela-sela agenda peresmian masjid ini pula, Prof. Didin, berkesempatan memberikan kultum (kuliah singkat) tepat menjelang masuknya waktu



Peletakan batu pertama Masjid Pendidikan Insantama oleh KH Didin Hafidhuddin, 2013.



Proses pembangunan Masjid Pendidikan Insantama, 2016.



Proses pembangunan Masjid Pendidikan Insantama, 2017.



Peresmian Masjid Pendidikan Insantama bersama KH Didin Hafidhuddin dan Wali Kota Bogor 2014-2024 Dr. Bima Arya Sugiarto, 2018.

shalat Zhuhur kepada para jamaah yang telah memadati bagian utama masjid. Prosesi acara peresmian sendiri diakhiri dengan menunaikan shalat berjamaah dan ramah-tamah usai shalat dengan menyantap hidangan makan siang.

Berulang terlontar ucapan kekaguman dari Bima Arya dan Prof. Didin saat meninjau MPI itu mulai lantai dasar yang menjadi ruang penerimaan tamu (*front office*) dan perpustakaan serta

laboratorium, dilanjutkan ke lantai 3 yang dikhususkan untuk jamaah akhwat dan berakhir di lantai 2 yang khusus untuk jamaah ikhwan.

“Subhanallah, subhanallah bagus sekali,” ungkap keduanya bersahutan kepada Ustadz Ismail Yusanto.

“Mestinya begini masjid sekolah itu. Hanya sekolah yang bagus, yang menyiapkan masjid yang bagus,” ucap Prof. Didin.

Ikon Utama Insantama

Keberadaan MPI ini sangat diidamkan dan sangat penting bagi warga SIT Insantama, karena masjid merupakan ikon utama fisik pembelajaran dan sarana pendidikan islami yang terpadu di Insantama. Meski dibilang lama, yakni baru tahun ke-17 sejak sekolah (SDIT) berdiri pada tahun 2001, akhirnya warga Insantama dapat menikmatinya.

Sebelumnya, para siswa, staf, dan guru melakukan shalat berjamaah di kelas, auditorium/aula maupun selasar kelas. Bahkan beberapa kegiatan kesiswaan, murid, dan guru pernah melakukan shalat Dhuha di halaman sekolah.

Terlebih, untuk pelaksanaan ibadah Jumat. Para siswa didampingi guru harus dibagi menyebar ke lima masjid yang ada di sekitar sekolah untuk melaksanakan shalat Jumat. Ada suka-duka selama siswa berproses menjalankan pendidikan ibadah sebelum adanya masjid. Pernah beberapa kali siswa SDIT Insantama ngumpul saat shalat Jumat, dan ini tentu menjadi cerita seru bagi guru pendamping.

Juga siswa SMP dan SMA yang sudah beranjak dewasa, sebagian mereka tidur berjamaah saat khatib khutbah Jumat, dan sebagian lain ngobrol. Maka wajarlah jika ada pengurus masjid yang menegur siswa, baik teguran lisan maupun tulisan, karena aktivitas yang dianggap mengganggu kekhusukan ibadah Jumat.

Mengutip pernyataan Ustadz Ismail Yusanto pada sambutan peresmian, nilai penting keberadaan MPI adalah untuk menggenapi pemaknaan terpadu dalam nama *Sekolah Islam Terpadu*, yakni keterpaduan pendidikan sekolah, pesantren, dan masjid. Dua unsur pertama telah mendahului berdiri, sedangkan unsur masjid baru terwujud pada tahun 2018.

Sesuai dengan namanya, yaitu *Masjid Pendidikan*, maka selain sebagai pusat ibadah juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah bagi sekira 1.500 siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT, juga 250 guru dan staf SIT Insantama.

Sarana Ketaatan Kolektif

Sebagaimana fungsi masjid, MPI adalah sarana yang menjadi pusat pelaksanaan ketaatan kolektif. Jamaah yang sering mengoptimalkan pemanfaatannya adalah seluruh warga internal Insantama.

MPI digunakan sebagai tempat bersujud dalam melaksanakan shalat fardlu yang dikerjakan secara jamaah, termasuk juga pelaksanaan shalat sunah rawatib yang menyertai shalat fardlu. Pada malam hari hingga shubuh lebih banyak jamaah santri IBS yang menggunakannya untuk aktivitas shalat, termasuk pelaksanaan shalat Tahajud di tiap dini harinya.

Tak hanya sebagai tempat shalat, MPI juga menjadi tempat pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an, bagi para santri IBS. Ba'da shalat Maghrib, menjadi jadwal bagi para santri untuk menggemakan kalam Ilahi. Mereka duduk melingkar ditemani para muadib dan guru tahfidz untuk muraja'ah bersama-sama dan dilanjut dengan setoran hafalan ayat Qur'annya.

Riuh bergemuruh lantunan *kalamullah* di setiap sudut masjid, diterangi dengan lampu-lampunya yang indah dan menambah sejuk suasananya.

Ramadhan menjadi momen istimewa bagi warga Insantama. Kegiatan menyemarakkan Ramadhan pun dipusatkan di MPI, mulai dari



pelaksanaan shalat Tarawih, sahur bersama, buka shaum bersama, hingga program kajian Ramadhan beserta i'tikafnya.

Panitia Ramadhan MPI juga membuka kesempatan bagi warga sekitar Insantama untuk turut berpartisipasi dalam meramaikan semarak Ramadhan di MPI. MPI benar-benar menjadi sarana ketaatan kolektif, kebersamaan menuju ketakwaan hanya kepada Allah SWT.

Tidak hanya itu, MPI juga dijadikan sebagai tempat pembinaan secara umum para siswa di Insantama. Tidak jarang, kegiatan kajian Islam intensif dan seminar pendidikan Islam digelar di MPI. Pesertanya juga tidak hanya dari kalangan internal, tetapi banyak juga yang hadir masyarakat luas yang merasa haus akan keilmuan Islamnya. Bersama-sama mengkaji dan memperdalam ilmu untuk menguatkan diri menjadi hamba Allah yang tinggi derajat keimanannya.



Kajian IBS Insantama bersama Ustadz Rahmat Kurnia di Masjid Pendidikan Insantama.



Sarana Bertemu Ulama

Pelaksanaan kegiatan shalat fardlu Jumat menjadi agenda rutin MPI. Semua siswa, baik dari unit SDIT, SMPIT, dan SMAIT, serta guru, staf, dan pegawai ikhwan SIT Insantama pada hari Jumat akan berkumpul secara bersama di MPI. Gelaran shalat Jumat ini sudah terlaksana sejak MPI diresmikan pada tahun 2018.

Dalam pelaksanaan shalat Jumat ini, MPI mempersilakan siswa SMAIT berperan aktif menjadi petugas. Mereka diberikan pembinaan dan praktik langsung menjadi petugas shalat Jumat, seperti penyampai informasi seputar petugas shalat Jumat, bilal, dan juga muadzin.

Mereka dilatih agar dapat memiliki keterampilan menjadi petugas, sehingga saat mereka 'pulang kampung' atau kembali ke masyarakat saat telah lulus dari Insantama, mereka dapat mengabdikan keterampilannya itu untuk berperan aktif di masjid-masjid setempat.

Berkaitan dengan petugas khatib di pelaksanaan shalat Jumat, DKM MPI menjadwalkan tidak hanya kepada guru, staf atau pegawai SIT Insantama yang dipandang layak menjadi khatib

tapi juga sering menghadirkan pula beberapa ulama besar baik yang berasal dari Kota Bogor maupun yang berasal dari luar Kota Bogor, tidak hanya yang level regional tapi juga yang sudah level nasional.

Selain pelaksanaan shalat Jumat di setiap pekannya, MPI secara berkala juga sering dijadikan sebagai tempat pelaksanaan acara khusus pembinaan siswa, pengajian, ceramah khusus tokoh, dan seminar pendidikan Islam yang juga mengundang tokoh-tokoh penting, mulai dari ulama, tokoh pendakwah, para ahli fiqh, dan juga ilmuwan, untuk turut menyemarakkan kegiatan Islam di MPI.

Tokoh-tokoh yang pernah berkunjung, khutbah, dan menyampaikan ceramah di antaranya adalah Ustadz Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D. (lebih dikenal dengan UAS, ulama nasional), Ustadz Fatih Karim (pendakwah dan founder Cinta Quran Foundation), Ustadz Felix Siau (pendakwah, penulis, dan da'i), Ustadz H. Mardani (politisi dan akademisi).

Juga ada dr. Cahyono (seorang praktisi pengobatan holistik dengan gelar spesialis *naturopathy* yang dikenal karena pendekatannya yang unik dan berbeda dari kebanyakan dokter), Prof. Dr. KH Didin Hafidhuddin, M.Sc (ulama nasional dan guru besar di IPB dan UIKA), KH Muhyiddin (ulama dan pendakwah), KH. Muhammad Abbas Aula Lc. MHI. (ulama Kota Bogor).

Tak jarang hadir pula, KH Rokhmat S. Labib (pendakwah, ulama, dan cendekiawan Muslim), Prof. Dr.-Ing H. Fahmi Amhar (ilmuwan Muslim, pendakwah), KH Hafidz Abdurrahman, Lc., M.A. (pendakwah, ulama, dan penulis), Ustadz Yahya Abdurrahman (pendakwah), serta Dr. Bima Arya Sugiarto, S.Hum., M.A. (mantan Wali Kota Bogor dan sekarang menjabat sebagai Wakil Menteri Dalam Negeri



pada Kabinet Merah Putih Prabowo).

Begitulah MPI. Tak hanya bangunan masjid, tapi merupakan tempat istimewa yang selama ini menjadi saksi sebagai sarana untuk bertemunya para ulama, pendakwah, penulis, politisi, akademisi, cendekiawan Muslim, da'i, ilmuwan, dan berbagai profesi lainnya yang karenanya memberikan kesempatan pada warga SIT Insantama untuk bisa bertemu dan bersilaturahmi bersama mereka. Berharap banyak akan mendapatkan kebarakahan ilmu yang disampaikan dan menularkan kepada para siswa untuk dapat mewujudkan impiannya seperti mereka. Inshaallah.[] NH Tono



Ustadz Abdul Somad



KH Muhyiddin



KH Didin Hafidhuddin



KH Rokhmat S. Labib



dr. Cahyono

Awali Pagi dengan Menghafal Ayat Suci

"Ibu, ana (saya) setor satu ayat dulu ya, soalnya ayatnya panjang Bu, sepanjang kenangan."

Mengawali pagi terasa syahdu dan penuh keberkahan, bersama para penghafal cilik Al-Qur'an dengan metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana) yang diadopsi Insantama dalam belajar tahfizh.

Usia mereka masih belia. Namun bacaan Al-Qur'an mereka tak kalah dari orang dewasa: fasih dan tartil. Suara mereka kompak mengalunkan nada Nahawand, memenuhi sudut-sudut ruang majlis. Mereka tergabung dalam kelompok tahfizh kelas 2 dan 3 di SDIT Insantama, yang terjadwal setiap hari dari Senin hingga Jumat dalam setiap pekan.

"Alhamdulillah, anak-anak terbiasa tilawah dan murajaah, meski sesekali skip. Kami sangat bersyukur melihat usaha ananda dalam menghafal. Saya juga berusaha agar anak-anak mampu mengikuti agenda-agenda tahfizh untuk mengujikan hafalan ananda," tutur Nurul Padmini, bunda dari Benacetta Kinayung Kanaka Ghariza, siswa kelas 2 E, salah satu siswa dari kelompok tahfizh ini.

Hal senada juga disampaikan oleh ibunda dari Aisha Zharifatus Salimah, siswa kelas 3 E. Ia menyampaikan rasa syukur tiada henti kepada Ilahi yang telah memberikan kemudahan kepada



Kegiatan Tahfizh di Masjid Pendidikan Insantama.

putrinya untuk dapat menghafalkan firman-Nya.

Kelompok ini memang luar biasa, mereka menjalani proses belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf hingga fasih membacanya. Melewati berbagai tahapan dan pengetesan. Dimulai dari belajar Qiraati 1, 2, 3, 4, 5, 6, juz 27, gharib dan tajwid, hingga ananda dinyatakan lulus semua materi, barulah mulai menghafal Al-Qur'an.

Perjalanan panjang yang menguras waktu dan energi. Butuh kerja sama yang solid antara ananda, orang tua dan guru. Juga keikhlasan dari semua pihak, agar cahaya Al-Qur'an masuk ke dalam sanubari ananda.

"Ibu, ana (saya) setor satu ayat dulu ya, soalnya ayatnya panjang Bu, sepanjang kenangan," tawar seorang siswa kelas yang sedang menghafal juz

29, sembari tersenyum manis. Acara tawar menawar yang sering terjadi di jam tahfizh.

Namun ujung-ujungnya mereka tetap menyeter sesuai target harian. Anak-anak ini memang menarik, majlis sering kali ramai dengan celotehan polos dan menggemaskan. Namun, ketika jam menghafal sudah dimulai mereka bisa langsung tenang dan membuka Al-Qur'an masing-masing.

Naluri anak-anak untuk bermain, bercanda tetap jalan. Namun jiwa pejuang sudah tertanam dalam diri mereka. Alhasil sebagian dari mereka sudah berhasil menguasai juz 30, juz 29 dan beberapa siswa sedang berada di juz 1, dalam waktu kurang dari satu tahun, di tengah padatnya pembelajaran dan kegiatan sekolah di Insantama.[] **Beti Nurbaeti**





Klub Bahasa, Lejitkan Kecerdasan Verbal-Lingual Siswa

Salah satu media yang disiapkan SDIT Insantama dalam mewadahi para siswanya dengan kecerdasan verbal-linguistik adalah kegiatan ekspresi pilihan Klub Bahasa. Di dalam kegiatan ekspresi ini setiap siswa diajak untuk meningkatkan kemampuan verbal-linguistiknya. Dalam kegiatannya, materi-materi yang diberikan terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu kejournalistikan, keterampilan menulis, dan unjuk tampilan sebagai *performancer*.

Menurut Nurhasna Fauziah, Penanggung Jawab Ekspresi Klub Bahasa, kejournalistikan diarahkan bagi setiap siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan peliputan berita, wawancara, penyajian dan penulisan berita, survei, pengolahan data, presentasi, serta fotografi.

"Semua kegiatan mewajibkan siswanya untuk praktik secara langsung," imbuhnya.

Sementara dalam kegiatan keterampilan menulis, para siswa diarahkan untuk mempunyai kemampuan menulis pada karya tulis kebahasaan, di antaranya cerita pendek (cerpen), novel, puisi, pantun, dan juga syair.

Pada kegiatan unjuk tampilan, setiap anak diberikan pelatihan yang menunjang kemampuan mereka

dalam menguasai panggung dan sisi kemampuan diri. Misalnya: gerak tubuh, ekspresi, intonasi, dan penghayatan.

"Penampilan siswa diarahkan pada kegiatan baca puisi, pantomim, dan bercerita," ujar Bu Hasna, begitu biasa ia dipanggil, saat kegiatan ekspresi Klub Bahasa pada Jumat, 31 Januari 2025.

Berbagai macam produk ekspresi Klub Bahasa bisa dijadikan sebagai kebanggaan para siswanya, mulai dari pengelolaan majalah dinding sekolah, kumpulan foto dengan empat tema hasil dari *hunting foto* bersama (manusia, flora, fauna, dan arsitektur), serta penerbitan buku karya para siswa dan guru pembimbing dalam seri *Antologi Cerpen dan Puisi* yang sudah terbit beberapa kali.

Di akhir pertemuan, secara rutin ekspresi Klub Bahasa mengadakan kegiatan *Klub Bahasa Camp* yang mengharuskan setiap siswa menginap selama semalam di sekolah. Kegiatan ini menjadi ajang bagi setiap siswa menampilkan kebolehannya di panggung yang sudah disiapkan panitia.

Orang tua bisa hadir untuk melihat pertunjukan putra-putrinya dan bagi orang tua yang berhalangan, panitia juga sudah menyiapkan tautan *live streaming* (tayangan langsung) untuk bisa ditonton dari rumah masing-masing.

"Di kegiatan *camp* ini, kami juga

akan menampilkan pameran foto karya siswa dan guru pembimbing untuk dapat dilihat para civitas academica Insantama," papar Bu Hasna.

Menurutnya, perlu ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing para siswa saat mereka membuat produk tulisan.

"Kita harus mengajak dialog dengan siswa untuk menunjukkan kesalahan atau kekurangan saat membuat tulisan dan kemudian mengajak diskusi bagaimana seharusnya tulisan yang benar," ungkap Widodo, salah satu guru pendamping di kegiatan ekspresi Klub Bahasa, menceritakan tantangannya saat mendampingi siswa belajar kebahasaan. Dengan model ini diharapkan ke depannya siswa menjadi lebih lancar dan tepat saat membuat sebuah tulisan.

Menurut Cintiya Sari Sabri, orang tua siswi kelas 4 C Farah Zhafrira Al Khamsi, putrinya mendapatkan kemajuan atas kemampuan menulis sejak ikut Klub Bahasa.

"Farah mengikuti ekspresi Klub Bahasa di sekolah karena seru dan alhamdulillah kemampuan Farah semakin membaik," ungkapnya.

Ia berharap kemampuan menulis Farah semakin terasah dengan baik, apalagi putrinya dari kecil hobi menggambar dan menulis.[] **NH Tono**

Dunia Canggih Itu Ada di Belakang Perpustakaan: Mengenal Lebih Dekat Tim Media SIT Insantama

“Keren, canggih, bagaikan masuk ke dunia penuh teknologi,” ujar Siswa Kelas 5 A Ghaniyya setelah berkunjung ke ruangan tim Media SIT Insantama, Jumat (17/1/2025) kepada *Kabar Insantama* usai mengunjungi kantor Tim Media SIT Insantama.

Menurut Ghaniyya, kantor yang bertempat di belakang perpustakaan dan bergaya tertutup ini berisi orang-orang ahli dalam dunia digital dan menyimpan kecanggihan teknologi.

Berkunjung ke ruang tim Media memang sangat mengesankan bagi Ghaniyya dan anggota Klub Bahasa lainnya. Pasalnya, mereka bisa mengunjungi kantor tim media SIT Insantama dan berkesempatan untuk mengenal lebih dekat tim media SIT Insantama.

Biasanya, tim Media ini ada di belakang layar. Dengan rompi khasnya, mereka membawa kamera yang tergantung di leher dan menyebar di setiap acara SIT Insantama. Mereka meliput acara, mengambil gambar dari suatu kegiatan dan mewawancarai orang-orang. Hari itu, gantian mereka diwawancarai oleh para siswa Klub Bahasa.

Bu Febri, salah satu tim Media menjelaskan kepada para siswa terkait tanggung jawab dan tugas-tugas tim Media.

“Kami bertanggung jawab atas keperluan IT SIT Insantama, membuat konten dan membuat produk media. Tugas kami pun beragam, ada yang



Kunjungan siswa ke kantor Tim Media SIT Insantama Bogor.

bertugas menjadi videografer, fotografer, kreator konten, kreator konten media strategis, *programmer*, teknisi server, desainer, dan pusat data,” ungkapnya kepada para siswa Klub Bahasa.

Seperti halnya pekerjaan lainnya, tim Media juga kadang mendapatkan hambatan-hambatan dalam melakukan tugasnya. Hambatan tersebut tergantung kepada bagian-bagian dari tugasnya. Seperti misalnya, hambatan bagi kreator konten adalah saat tidak ada ide maupun tidak ada gawai yang mendukung. Hambatan secara umum seperti jaringan yang lambat, komputer yang rusak karena petir dan spesifikasi komputer yang belum memenuhi syarat pengeditan.

Siswa klub Bahasa pun mendapatkan penjelasan bagaimana tahapan dalam pencarian tim Media ini sampai bisa menghasilkan produk media yang bisa dibaca oleh khalayak. Tahapannya mulai dari mencari ide untuk konten, persiapan perekaman video. Kemudian, proses tersebut dilanjutkan dengan pengeditan. Terakhir, hasilnya diunggah di situs web yang dituju.

Mereka juga mendapatkan rahasia untuk menjadi kreator konten yang sukses dari Bu Febri dan tim Media lainnya. Apa tuh? Tim Media memberi bocoran, jika siswa ingin menjadi kreator konten yang sukses maka mereka harus punya wawasan yang luas, banyak belajar *public speaking*, pengeditan dan percaya diri.[] **Sri Mellia Marinda**

Ini Rahasiannya Siswa Tertib Saat Shalat Jumat

Suasana kekhuyusukan menyimak khutbah dan shalat Jumat terkadang terganggu oleh berisiknya suara anak-anak. Makin banyak jumlah anak yang ikut shalat Jumat, makin ribut pula. Namun hal itu tidak terjadi ketika ratusan siswa SDIT Insantama shalat Jumat di Masjid Pendidikan Insantama (MPI).

Pasalnya, setiap shalat Jumat mereka dibagi berkelompok-kelompok dan setiap kelompok dipilih seorang amir,

wakil amir dan didampingi pula oleh guru pendamping anak kelompok (PAK). Tugas mereka untuk memastikan agar suasana ibadah shalat Jumat tetap tertib, rapi dan khushuk.

“Saatnya persiapan shalat Jumat! Silahkan berkumpul bersama guru pendamping masing-masing. Para guru pendamping dipersilahkan untuk mendampingi para siswa. Pastikan semua siswa buang air kecil, buang air besar, dan berwudhu terlebih dahulu,”

tegas suara Arif Slamet Raharjo, Tim Kesiswaan SDIT Insantama, saat mengingatkan semua siswa untuk bersiap-siap berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah Shalat Jumat. Hal ini rutin dilakukan sebagai pengingat, sebagaimana yang dilakukannya pada Jumat, 7 Februari 2024.

Dalam satu kelompok terdiri dari siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Walhasil, siswa jadi saling mengenal dan terjalin ukhuwah di antara mereka

dan juga dengan guru. Kakak kelas juga menjadi contoh yang baik bagi adik kelasnya.

PAK juga membimbing siswa dalam praktik shalat Jumat yang baik dan benar. Sebelum berangkat ke masjid, PAK mengecek kesiapan siswa. Mulai dari kelengkapan pakaian, berupa peci dan sorban, mengingatkan untuk buang air kecil ataupun buang air besar, serta berwudhu semuanya dilakukan di kamar mandi sekolah sebelum berangkat.

Selain itu, PAK mengingatkan kembali adab-adab ketika di masjid dan saat pelaksanaan shalat Jumat. Seperti membaca doa sebelum masuk/keluar masjid, masuk dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri terlebih dahulu, shalat Tahiyatul Masjid, duduk sambil dzikir, dan tidak berbicara saat khatib khutbah.

Usai shalat Jumat, PAK mengapresiasi siswa yang tertib dan rapi saat pelaksanaan shalat Jumat,



Diki Arta Damiki, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memberikan pengarahan kepada siswa sebelum melaksanakan shalat Jumat.

serta memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib dan adab saat di masjid dan shalat Jumat.

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Diki

Arta Damiki, “Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pembinaan kesiswaan, yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pendidikan di SDIT Insantama.”[] **Asra**

Pesan Cinta untuk Ananda



Pesan Cinta yang ditempelkan di buku tulis ananda.

“Ana sedih, terharu juga. Ana sayang banget sama Bunda.” Ungkap Rayyan, Siswa Kelas 2 A, saat ditanya mengapa ia menangis saat membaca pesan cinta dari bundanya. Bundanya telah menuliskan pesan cinta itu pada saat pertemuan orang tua dan guru.

Pertemuan orang tua dan guru SDIT Insantama yang dilaksanakan

pada Sabtu, 2 Februari 2025 menjadi pertemuan yang spesial khususnya bagi angkatan kelas 2. Pasalnya, orang tua siswa diminta oleh guru untuk menuliskan pesan cinta untuk anandanya.

Selama ini, siswa yang membuat pesan cinta untuk orang tuanya dalam proses pembelajaran. Kali ini, orang tua yang membuat pesan cinta untuk anandanya. Kemudian, kertas pesan tersebut ditempelkan di buku tulis anandanya. Pesan cinta tersebut menjadi rahasia sampai tiba hari Senin saat siswa akan menggunakan buku tersebut.

Isi pesan cinta dari orang tua pun beragam. Ada yang memberikan motivasi agar anandanya semangat dan rajin belajar serta percaya diri. Ada juga orang tua yang memberikan ucapan terima kasih kepada ananda karena telah menjadi anak mereka yang shalih dan membanggakan.

Ada juga yang memberikan nasihat untuk ananda agar bisa shalat tepat waktu, berbuat baik kepada guru dan

teman-temannya. Pesan cinta juga yang menjadi kekuatan besar bagi ananda adalah doa-doa dari orang tua.

Sungguh mengharukan, saat siswa membuka bukunya, mereka menemukan sesuatu yang spesial yaitu kertas pesan cinta dari orang tuanya. Ekspresi haru, senang bahkan menangis pun terjadi. Mereka mengaku terharu dan bahagia saat mereka membaca pesan cintanya.

Mengapa pesan cinta itu dibuat? Guru-guru kelas 2 mempunyai ide tersebut agar pesan cinta orang tua dapat menjadi motivasi yang akan tersemat terus di buku anandanya. Harapannya, setiap kali siswa mengerjakan tugas dari guru di buku tersebut maka mereka akan selalu merasakan motivasi dan doa untuk mereka dari orang tuanya.

Kini, pesan cinta tersebut menjadi motivasi tersendiri dan akan kebersamai siswa dalam perjalanan mereka selama menuntut ilmu.[] **Sri Mellia Marinda**

Lima Siswa Insantama Juara Beragam Lomba

Lima siswa SMPIT Insantama juara beragam lomba yang diselenggarakan dua sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) di Kota Bogor pada Januari 2025.

Pertama, Nur Syifaunnisa. Siswa Kelas VII.4 tersebut berhasil meraih Juara 1 Lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada momen YPHB Open Vol. 9, Selasa (21/1/2025) yang diselenggarakan SMA YPHB (Yayasan Persaudaraan Haji Bogor).

Nisa, begitu sapaan akrabnya, tampil dengan nomor urut 8. Ia diarahkan mengambil amplop soal secara acak. Terambilah nomor 10. Ternyata isinya adalah perintah membaca secara hafalan Al-Qur'an surah al-'Alaq, full. "Alhamdulillah, ana lancar," ujarnya.

Kemudian, dilanjutkan dengan *Sambung Ayat*, dari QS al-Mulk. "Alhamdulillah, lancar tanpa kendala," kenangnya.

Diteruskan lagi dengan *Tebak Surat*. "Akhirnya, atas izin dan pertolongan Allah SWT, ana bisa menebak dengan lancar. Alhamdulillah selesai, tanpa kendala," ungkapinya.

Kedua, Ihsan Alif Siddiq. Siswa Kelas VII.2 ini mendapatkan Juara 2 Lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada momen YPHB Open Vol. 9, Selasa (21/1/2025) yang diselenggarakan SMA YPHB (Yayasan Persaudaraan Haji Bogor).

Dengan menjadi juara 2 ini, Ihsan bertekad misal nanti mendapat tawaran lomba MHQ lagi, ia siap mengikuti, "Dan, ana bertekad akan rajin menghafal Al-Qur'an hingga lengkap 30 juz, target tercepatnya saat selesai kelas 8, target paling lambatnya saat kelas 9."

Ketiga, tim SMPIT Insantama Bogor. Tim yang terdiri dari Siswa Kelas VII.2 Azfar Fathi Muhammad Sofyan dan Siswa Kelas VII.3 Abyan Tsaqif Musyafa Wahyudi merebut Juara 2 Lomba Robotik yang diselenggarakan SMK Yadika 7 Bogor, Senin (20/1/2025).

Semua peserta mendapatkan bahan dan model robot yang sama. Faktor-faktor penilaian dari Lomba Robotik ini ada 3 hal, yang meliputi kecepatan merakit, sensor robot, dan kerapian merakit.



Nur Syifaunnisa (VII.4), Juara 1 Lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ).



Ihsan Alif Siddiq (VII.2), Juara 2 Lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ).



Azfar Fathi M. Sofyan (VII.2) dan Abyan Tsaqif Musyafa Wahyudi (VII.2), Juara 2 Lomba Robotik.



Ghalia Ghassani Dviena Pangajo (VII.5), Juara 3 Lomba Story Telling Bahasa Inggris.

Lebih jauh, Azfar menjelaskan kisah di balik kesuksesannya. "Ana sama sekali tanpa persiapan saat mengikuti Lomba Robotik ini. Hanya saja, kebetulan ana jauh-jauh hari sudah pernah *ngoprek* robot yang berjenis *line follower*. Jadi ya lumayan terampil utak-atiknya, dan tanpa disangka bisa mendapat juara 2, alhamdulillah," beberinya.

Keempat, Ghalia Ghassani Dviena Pangajo. Siswa Kelas VII.5 itu meraih Juara 3 Lomba *Story Telling* Berbahasa Inggris yang diselenggarakan SMK Yadika 7 Bogor, Senin (20/1/2025).

Ghalia tampil percaya diri dengan kostum yang simpel: mengenakan jilbab lengkap plus selendang berwarna

oranye.

Ia membawakan cerita legenda rakyat dari Sumatera yang berjudul *Rawang Tingkuluak*, yang mengandung nilai edukatif terkait *birrul walidayn* yakni larangan durhaka kepada kedua orang tua, sekaligus wajib berbakti kepada keduanya.

"Lomba *Story Telling* ini merupakan pengalaman pertama ana, Bu. Jadi, saat ana mendapatkan tawaran untuk ikut lomba, ana hanya berpikir bahwa ini adalah sebuah kesempatan yang tidak boleh ana lewatkan begitu saja, tidak ada salahnya untuk mencoba," pungkasnya.[] **Irfah Zaidah**

Prinsip Terpenting **Kepemimpinan,** Mulai Pimpin Diri Sendiri



M. Ismail Yusanto dalam acara Pelepasan Delegasi LMT4: Gluminous Ignite in Pare.

“

Prinsip dan poin yang paling penting dalam kepemimpinan adalah mulai memimpin diri sendiri.”

Di hadapan 143 siswa kelas IX SMPIT Insantama Angkatan XVI Gluminous, Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto menyatakan prinsip terpenting dalam kepemimpinan adalah mulai memimpin diri sendiri.

“Prinsip dan poin yang paling penting dalam kepemimpinan adalah mulai memimpin diri sendiri,” ujarnya dalam acara *Pelepasan Delegasi LMT 4: Gluminous Ignite In Pare*, Senin (13/1/2025) di Auditorium Insantama Bogor.

Yakni, tegasnya, memimpin diri sendiri untuk bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat berbagai bentuk kemaksiatan.

“Tantanglah diri antum sendiri untuk melakukan suatu pilihan, melakukan perbuatan yang berdampak dosa atau pahala? Misalnya mau mengonsumsi narkoba atau tidak, shalat atau tidak, puasa atau tidak, tilawah atau tidak dan lain sebagainya,” sebutnya.

Ustadz Ismail mewanti-wanti dengan pemaparan yang gamblang,

disertai contoh-contoh, membuat Gluminous semakin paham akan kengerian perbuatan maksiat.

Adapun Pare, jelas Ustadz Ismail, adalah medium atau sebagai tempat pengemblengan dari kegiatan latihan kepemimpinan Leadership and Management Training (LMT) 4-nya.

“Yang terpenting untuk diperhatikan adalah kegiatan LMT 4-nya, yaitu latihan kepemimpinan,” tegasnya.

Kemudian Ustadz Ismail memakaikan jaket Angkatan Gluminous dan mengalungkan kartu pengenal (*name tag*) kepada Ketua Angkatan XVI Gluminous Muhammad Akbari Althaaf, dan pada waktu yang bersamaan seluruh Gluminous ikhwan dan akhwat secara serentak mengenakan jaket angkatan mereka, disertai pengalungan kartu pengenal di leher masing-masing. Sebaliknya, Akbari memakaikan jaket angkatan kepada Ustadz Ismail.

Ustadz Ismail tampak bahagia sekaligus sumringah saat dikenakan jaket angkatan oleh Ketua

Angkatan, bahkan di tengah riuh rendah suara keceriaan Gluminous, Ustadz Ismail menukas, “Masih pantas *kan ya*, saya pergi LMT-4 bersama Gluminous? Hehehe...” []
Salsabila Firdausi



Gluminous Speaking di Empat Ruang Publik

Sebanyak 143 siswa kelas IX SMPIT Insantama Angkatan XVI Gluminous digembleng mentalnya dan dilecut semangat juangnya, agar meningkat percaya dirinya, mengantongi jam terbang *speaking* (berbicara dalam bahasa Inggris) yang semakin bertambah, tanpa rasa ragu, takut, khawatir, minder dan malu. Salah satu caranya dengan tampil di empat ruang publik di Kampung Inggris, Pare, Kediri, Jawa Timur. Ini merupakan salah satu rangkaian dari program LMT-4 (*Leadership and Management Training*).

Wawancara di Pasar Senja

Pertama, Gluminous wawancara berbahasa Inggris kepada pelintas jalan secara acak di Pasar Senja. Akhwat pada Kamis



Salah satu tim LMT-4 SMPIT Insantama Bogor, Gluminous Ignite In Pare, sedang melakukan wawancara berbahasa Inggris dengan pengunjung Pasar Senja, Kampung Inggris, Pare, Kediri Jawa Timur.

(16/1/2025) sedangkan ikhwan pada Ahad (19/1/2025).

"Can you speak English?" tanya Diarra dan timnya yaitu Agatha, dan Arisha kepada dua wanita dewasa yang berada di area parkir motor Pasar Senja. Kemudian, dialog pun berlangsung lancar.

Di kelompok lain, *interview in English* pun terjadi yaitu tim Aurell, Iin, Radiyya dan Salamah dengan seorang ibu penjual kue.

"How are you, Ibu?" Wawancara pun berjalan alami dan lancar, terdengar penjual kue ini pun *casciscus* menjawab sederetan pertanyaan berbahasa Inggris.

Lain lagi dengan tim dari Nida', Humaira dan Audi, mereka lebih memilih untuk mewawancarai ibu-ibu muda penjual dimsum.

"What's your name?" Tanya tim ini, sambil menyunggingkan senyum ramah. Ibu penjual dimsumnya pun tak kalah ramah,

membalas senyum tim ini dengan senyum ramah pula. Dan wawancara pun berlanjut.

Aisyah, Hasifa, dan Muthia nampak gigih mengejar Mbak muda berkaca mata, berjaket loreng dan berkerudung hitam, "Excuse me, can we make conversation with you, just a few minute?" tanya Aisyah dalam bahasa Inggris yang cukup lancar.

Tiga hari kemudian, Gluminous ikhwan melakukan hal serupa di tempat yang sama.

Orasi di Landmark Kampung Inggris

Kedua, Gluminous orasi di Landmark Kampung Inggris. Pada Senin (20/1/2025), ada 11 kelompok yang berorasi dimulai dari kelompok akhwat yaitu Mecca, Madina, Elhambra, Cordova, Granada, dan dilanjutkan dengan kelompok ikhwan yaitu El-Quds, Baghdad, Constantinople, Cairo, Damascus, dan Istanbul.



Tim LMT-4 SMPIT Insantama Bogor, Gluminous Ignite In Pare, sedang melakukan Speech Contest dengan menggunakan bahasa Inggris di Landmark Kampung Inggris, Pare, Kediri Jawa Timur.

Masing-masing kelompok menampilkan 2 tim dengan 3 hingga 4 personil yang tampil pada masing-masing tim, sedangkan sisa personil akan tampil di Bukit Watangan (Bukit Teletubbies Bromo).

Berdiri dan berjarak dengan gagah, bersuara lantang, berekspresi tegas, dengan gestur yang optimis, Gluminous berorasi tepat di depan Landmark Kampung Inggris. Tak peduli dengan lalu lalang orang dan wara-wiri kendaraan yang melintas di hadapan mereka, dengan pengeras suara di masing-masing genggam tangan, Gluminous suarakan tentang peran pemuda bagi kebangkitan Islam, suarakan kejayaan Islam, suarakan tentang kesejahteraan di bawah kepemimpinan Islam dan heroisme Sultan Muhammad al-Fatih yang berjuluk *The Conquerer*.

Gluminous serukan untuk kembali ke syariah kaffah, kembali kepada sistem yang diridhai Allah SWT, agar Allah SWT mengampuni dan meridhai semua penduduk di dalamnya, inilah contoh, teladan dan warisan dari Rasulullah Muhammad SAW.

Semuanya disuarakan dalam bahasa Inggris. Alhamdulillah, satu per satu tim berhasil tampil dengan lancar. Mereka membawakan *public speaking* dengan anatomi *opening*, *content* dan *closing*.

Public Speaking di Lembah Watangan

Ketiga, Gluminous menggelar "Panggung besar" *public speaking* di kaki Lembah Watangan, Bromo, suarakan Remaja Baper (Bawa Perubahan).



Delegasi LMT 4 SMPIT Insantama Bogor melakukan orasi di Kaki Lembah Watangan, Bromo.

"Ladies and Gentlemen, we are young men are needed to build a nation, not the old ones. Therefore, following the message, standing in front of you all, today i'm going to deliver a speech entitled *The Role of Young Generation for Better Indonesia Future*," ujar Azka Elkhairi saat orasi kepada siapa saja yang melintas ataupun orang-orang yang sengaja berhenti untuk menyimak.

Lebih dalam, Ayyasy melanjutkan orasi Azka. Selanjutnya Miqdad memberikan contoh-contoh pahlawan Islam muda dalam melakukan futuhat (penaklukan-penaklukan wilayah).

"Remember, the future of Indonesia and the world is in the young hands!" pungkas Miqdad berapi-api.

Orasi ini juga dilakukan oleh 11 kelompok yang sama, tampil kompak penuh semangat berorasi berapi-api.

Kelompok akhwat *infishal* (terpisah lokasi tampilnya) dari kelompok ikhwan.

Inti orasi mereka ada tiga poin. *Pertama*, pemuda harus peduli terhadap sengkabut negeri. *Kedua*, pemuda harus mampu menjadi *problem solver* (pemecah masalah). *Ketiga*, pemecahan masalah negeri dan dunia haruslah diridhai Allah SWT sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

Pidato Bebas di "Arc de Triomphe"

Keempat, Gluminous *free speech* at "Arc de Triomphe" of Kediri. Masih ada yang kurang dan mengganjal rasanya, bila berkunjung ke Kediri tanpa mampir ke destinasi primadona yang *iconic* "Arc de Triomphe" ala-ala, yang merupakan "kembaran" dari Arc de Triomphe Paris, Prancis.



Muhammad Hanif Prasetyo, salah satu peserta LMT-4 SMPIT Insantama Bogor, Gluminous Ignite In Pare, sedang melakukan *Free Speech* berbahasa Inggris di Monumen SLG (Simpang Lima Gumul) Pare, Kediri, Jawa Timur.

Gluminous melakukan uji nyali, praktik dan sekaligus *healing*, dengan melakukan *free speech*, yaitu meluapkan semua unek-unek dengan bahasa Inggris, untuk disuarakan dan diekspresikan suka-suka masing-masing personal tapi tetap *syar'i*, dengan membentuk formasi mengelilingi monumen "Arc de Triomphe" van Kediri itu, yang dikenal oleh masyarakat Kediri dengan Simpang Lima Gumul (SLG).

Seiring pada titik temu di perlimaannya itu, pada titik itu pula ada batas *infishal* (terpisahnya area lingkaran) Gluminous ikhwan dan akhwat, yaitu oleh Ayyasy 'Sang Pembawa Panji/Bendera Angkatan'.

Sebanyak 143 siswa berderet melingkari monumen "Arc de Triomphe", dengan formasi, lingkaran Gluminous akhwat di sebelah kanan bahu Ayyasy, sedangkan ikhwan di sebelah kiri bahu Ayyasy. Sementara itu, Ayyasy dengan gagahnya dan tegap mengibarkan panji/bendera yang berwarna dasar dominan putih, berlogo huruf G (kapital) dengan variasi warna biru navy dan hijau *light*.

Apa saja isi *free speech* Gluminous? Beragam. Ada yang memperkenalkan diri.

"Hi, let me introduce my self. My name is Aisyah Ramadhani. You can call me Aisy or Aisyah. I was born in Bangka-Belitung. Now, I live in Bogor and study here. My hobby is reading books and writing poems. Thank you for your attention," ujar Aisyah, Siswa Kelas IX.4.

Sedangkan Hafsa Ainur Rahman menceritakan perjuangan heroik Sultan Muhammad al-Fatih, secara ekspresif, semangat, dan berapi-api, sambil mengempalkan tangannya.

Ada yang sedang curhat karena kecapekan. "I'm so tired.... My daily activities start from getting up in the morning until I fall asleep at night. Usually, when I wake up, my friend wakes me up to pray the morning prayer together with my team in LMT-4, after that we usually pray together so that we are given a smooth day by God," ujar Kireina Perl Kayyisha, Siswa Kelas IX.4 mengekspresikan rasa capeknya.

Selain itu, ada yang *free speech* disertai senandung, ada yang menyampaikan materi dakwah dan syiar Islam, ada yang menceritakan tentang liburannya, ada yang sedang kangen kedua orang tuanya, dan lain-lain. Ya, memang benar-benar *free speech*. [] Adnin Nurulhaq



Karya Andi Athifa Mumtazah, Kelas VIII SMPIT Insantama Kendari



Karya Fatih Mikhdam Kelas 8A SMPIT Insantama Bogor



Kreasi Vas Bunga dari bahan bekas Karya Jihan Zahrani SDIT Insantama Tuban

POLA PEMBINAAN SISWA DI INSANTAMA DI ATAS EKSPREKTASI

“

Jadi, ini ekspektasi kita sejak dulu, dan sejauh pemahaman saya sebagai konsultan statistik manajemen, visi yang bagus adalah visi yang tidak mudah berubah. Visi ini adalah ekspektasi yang kita perjuangkan sampai sekarang dan perlahan-lahan insyaallah kita dalam track yang tepat.”

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama hadir sebagai solusi atas kebutuhan faktual dan filosofis akan adanya sekolah yang diinginkan para pendirinya. Begitulah pernyataan Direktur Kesiswaan SIT Insantama Karebet Widjajakusuma mengawali cerita tentang SIT yang sekarang sudah berdiri 24 tahun ini.

Menurut Pak Kar, begitu sapaan akrabnya, pada tahun 2001 sekolah Islam sudah ada, bahkan sudah banyak. Hanya saja secara prinsip dan filosofi, ia dan para sahabat dakwahnya yang

pada saat itu bertemu dan berdiskusi tentang konsep pendidikan, belum mendapatkan sekolah seperti yang mereka inginkan.

Qadarullah saat itu mereka sudah pernah punya pengalaman menjadi konsultan lembaga pendidikan lain untuk membuat kurikulum pendidikan dari TK, SD, SMP, dan SMA. Karena sudah punya pengalaman, lalu Pak Kar dan teman-teman juga sudah melakukan *benchmark* (tolok ukur) ke sejumlah lembaga pendidikan.

“Maka akhirnya memutuskan *bismillah* kita berazam kuat. Kita pakai rumus yang pertama itu *Fa iza ‘azamta fa tawakkal ‘alallah* (apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah),” ujarnya.

Mereka berazam membuat sekolah dengan dana yang ada waktu itu. membuat syirkah, mempraktikkan fikih muamalah. Syirkah yang dipilih adalah *badn*. Semua menyertakan badannya dengan apa yang dimiliki. Membuat Yayasan Insantama Cendekia (YIC). Tidak punya uang. Maksudnya, mereka tidak hadirkan uang karena tidak ada waktu itu. Tapi *bismillah*, mereka langsung dapat murid waktu itu. Totalnya 16 murid. Separuh di antaranya adalah putra-putri pendiri YIC,

setengah dari luar. Dan itulah berjalan.

“Dan itu sudah pencapaian luar biasa di tahun pertama belum punya nama (sekolah) belum punya apa-apa, tapi dengan tekad tadi *Fa iza ‘azamta fa tawakkal ‘alallah*, akhirnya kita memulai,” ujarnya.

Karena mempraktikkan fikih muamalah, Pak Kar dan rekan-rekan pun bersyirkah. Sesama pendiri yayasan saling berbagi. “Saya adalah anggota YIC termasuk yang paling muda dan Pak Arif Yunus. Waktu itu kita berbagi, ketika sampai pada giliran saya, mungkin karena saya yang paling muda. Jadi saya ditunjuk untuk membidangi yang muda juga. Apa itu yang muda? Pembinaan Kesiswaan,” ujar Pak Kar.

Hal itu dilakukan karena Pak Kar memiliki kedekatan umur dengan anak-anak dibanding anggota YIC lainnya, dipandang lebih bisa menyelami, membuat konsep/program, dan seterusnya. Hingga sekarang.



Pola Pembinaan Kesiswaan

Bila di SDIT Insantama menggunakan jargon *para juara*, maka di SMPIT dan SMAIT Insantama menggunakan jargon *calon pemimpin*. Sebuah pernyataan yang menguatkan, ada afirmasi di situ, ada pernyataan yang kuat di situ, ialah sekolah calon pemimpin. Karena calon pemimpin, maka adopsinya kepemimpinan transformasional. "Ini juga pembelajaran buat saya tahun 2002. Lalu saya adopsi di SMP-SMA," ujar Pak Kar.

Ada tujuh syarat yang harus ditularkan kepada siswa-siswi agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin yang transformasional. *Pertama*, anak-anak harus punya *world view* atau *way of life*. Ternyata *world view* atau *way of life* itu luas biasa. Karena pengertiannya juga begitu: *Pemimpin transformasional itu adalah pemimpin yang mampu membawa perubahan yang mendasar dan besar pada diri pengikutnya, karena memiliki pemikiran metanoiac.*

Meta: perubahan, *noiac*: pemikiran. Pemikiran yang mendasar dan besar, pemikiran yang membawa perubahan itu ternyata *way of life*. Jadi, bagaimana caranya agar SDIT Insantama bisa menstrasfer konsep *world view* itu kepada anak-anak. Tentu *world view*-nya adalah Islam. Dari situ, anak-anak dibimbing dengan banyak program dari kelas 7 sampai kelas 12 untuk memenuhi syarat-syarat ini.

Kedua, ada nilai-nilai pribadi. Ternyata nilai pribadi itu adalah pola pikir dan pola sikap. Karena SIT Insantama sekolah Islam, maka harus pola pikir islami dan pola sikap islami. *Ketiga*, ada motivasi. Berarti mereka mesti punya motivasi. Meskipun nilainya di bawah rata-rata, jika mereka punya motivasi hasilnya mencengangkan. "Berkali-kali kami mengalami hal seperti itu," ujar Pak Kar.

Keempat, punya pengetahuan tentang industri dan organisasi yang dimiliki. Pengetahuan tersebut membuat anak-anak itu harus keluar. Misalnya, ke desa, tapi ada *problem solving* (pemecahan masalah). Kalau SDIT Insantama hanya keluar untuk memetakan potensi, kalau SMPIT-SMAIT Insantama *problem solving*. Bedanya kalau SMPIT di sekitar Bogor, kalau SMAIT di luar Bogor, di wilayah Jawa Barat.

Kelima, ada relasi yang kuat dalam industri dan organisasi. Relasi, mereka harus bertemu dengan pihak lain.



Pak Kar mendampingi kegiatan Leadership Management Training (LMT) SMPIT Insantama.

Makanya siswa-siswi keluar kota. Kalau di SMP, sejauh-jauhnya mereka ke Pare, Kediri, Jawa Timur. Mereka harus bertemu dengan Legenda Kampung Inggris di Pare. Kalau SMA, keluar negeri. Terus apa yang membedakan SMPIT dan SMAIT dari SDIT? Kalau sudah dewasa/sudah baligh di SMP-SMA itu ada konsep *fundraising* (penggalangan dana). Jadi, *fundraising* sebenarnya adalah cara untuk membuat anak-anak itu paham bahwa dia sudah baligh. Baligh itu artinya dia sudah bertanggung jawab.

Keenam, harus punya kemampuan. Kemampuan-kemampuan apa yang harus dimiliki anak-anak itu? Ternyata ada tiga: dia harus bisa melakukan *complex problem solving* (pemecahan masalah yang kompleks), *critical thinking* (mampu berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas).

Ketujuh, harus punya *track record* (rekam jejak) selama sekolah. Rekam jejak tersebut dibakukan dalam konsep biah shalihah (kebiasaan baik). Jadi anak-anak ini kita biasakan punya biah shalihah. Ada banyak biah shalihah. Namun intinya, yang pertama harus bisa shalat Tahajud.

Di Atas Ekspektasi

Ekspektasi YIC, dituangkan dalam pernyataan azam. Jadi azam itu tekad. Tekad itu mereka bahasakan menjadi mimpi besar. Mimpi besar dalam organisasi namanya visi. Jadi ekspektasi bersama karena YIC merasa sudah punya konsep, lalu masing-masing anggota YIC merasa sudah punya konsep, lalu masing-masing anggota YIC merasa membawa kemampuan, ada yang punya *background* (latar belakang) pendidikan, pengalaman, kemudian pemasaran, humas dan sebagainya. Pak Kar sendiri merasa dekat dengan dunia

pembinaan kemahasiswaan. Kemudian karena membuat sekolah maka diturunkan ke kesiswaan. Akhirnya YIC memformasikan ekspektasi itu dalam bahasa visi.

Visinya menjadikan lembaga pendidikan yang didirikan bernama Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama. SIT Insantama menjadi lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia.

"Jadi, ini ekspektasi kita sejak dulu, dan sejauh pemahaman saya sebagai konsultan statistik manajemen, visi yang bagus adalah visi yang tidak mudah berubah. Visi ini adalah ekspektasi yang kita perjuangan sampai sekarang dan perlahan-lahan insyaallah kita dalam *track* yang tepat," ungkap Pak Kar.

Bahkan, menurut Pak Kar bisa dikatakan melebihi ekspektasi. Dikatakan melebihi karena banyak hal tidak terduga. "Itu ada dua kata yang sering saya ucapkan, 'Ini semua karena izin dan pertolongan Allah (*idznillah* dan *nashrullah*)'," ungkapnya.

Sering kali mereka mendapati situasi di luar ekspektasi. Maksudnya, YIC sedang berjuang untuk A misalnya, ternyata Allah SWT beri B, beri C. Itu sering sekali terjadi kejadian-kejadian seperti itu. Ada banyak kemudahan, ada penerimaan.

Kalau di kesiswaan misalnya ketika Pak Kar membawa anak-anak SMAIT Insantama berkunjung ke lembaga-lembaga perguruan tinggi dengan gaya anak-anak model sekarang. Lalu mereka presentasi, mereka bertanya dan sebagainya. Respons lembaga-lembaga yang dikunjungi umumnya kurang lebih begini, "Ini kelas berapa, Pak? Ini kok seperti mahasiswa tingkat 4, Pak?"

"Itu *kan* berarti di luar ekspektasi.

Lha wong kita didik anak-anak SMA, mengajar anak-anak SMA kok mereka merasakan seperti itu?” ungkap Pak Kar bersyukur.

Begitu pula ketika Pak Kar membawa anak-anak SMPIT Insantama kunjungan ke berbagai lembaga. Respons perwakilan lembaga umumnya mengatakan, “Ini kok kaya anak SMA?”

Begitu pula ketika membawa anak SDIT Insantama, “Ini kok kaya anak SMP?”

Para pihak lembaga yang dikunjungi siswa Kelas 6 SDIT Insantama pada kegiatan *Leadership for Champions (LC) #3* tidak menyangka, anak-anak SD dapat menampilkan performa tampilan, presentasi, reportasi, dan kreasi yang luar biasa dengan percaya diri dan apik. Seperti tampilan tarian saman yang begitu kompak dan tampilan drama siswa SD ini memukau para perwakilan lembaga yang dikunjungi. Tampilan drama yang tidak hanya memuat nilai seni, tetapi nilai adab, akhlak, dan membawa pesan dakwah atas kepedulian umat Islam di seluruh dunia.

Jadi sebuah kebahagiaan yang dirasakan para pengurus YIC karena siswa-siswi itu di luar keterbatasannya (kemampuannya melebihi batas kecakapan tingkat sekolahnya). “Kenapa saya sebut keterbatasan, karena kita tidak pernah menyeleksi anak-anak itu dari nilai,” ungkapnya.

Seleksi YIC cuma dua saja, yaitu dari anak itu, mau anaknya. Dari orang tua, mau juga orang tuanya. Kalau tidak mau, SIT Insantama tidak terima. Bayangkan dengan sekolah lain. Sekolah lain itu seleksinya ketat, ada nilai (sebagai kriteria seleksi), sedangkan SIT Insantama tidak.

Bisa dibayangkan kerja keras macam apa yang SIT Insantama lakukan untuk membawa anak-anak ---yang katakanlah secara nilai itu di bawah rata-rata, sebagian saja yang di atas rata-rata--- menjadi keluaran (*output*) yang relatif sama. Rahasiannya, karena perlakuan di Insantama semua disamakan.

Satu kegiatan kesiswaan harus diikuti oleh semua. Tidak ada satu kegiatan kesiswaan yang tidak diikuti oleh semua. Itu tidak ada. Semua harus merasakan hal yang sama. Nah, situasi begini, respons dari pihak lain itu mengatakan tadi, “Ini anak-anak *diapain?*” lalu “Anak-anak kok begini?” lalu “(Anak SMA) kok tidak seperti siswa SMA?” dan lain sebagainya.



Delegasi *Leadchamps* Angkatan 19 SDIT Insantama Bogor, berikrar di ITB.



Presentasi hasil analisis kondisi lingkungan Desa Cijeruk, LMT 2 SMPIT Insantama Bogor, 2024.



LKMA 2024 - *Thrive to Japan next to Brunei.*

Pak Kar menjelaskan, banyak pihak perwakilan universitas luar negeri yang dikunjungi oleh anak-anak SMAIT Insantama yang mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat Akhir (LKMA) merasa bahwa anak-anak SMA ini justru lebih terlihat seperti anak kuliah semester 7.

Hal ini terlihat dari retorikanya dalam *public speaking* yang sangat baik, kepercayaan diri siswa yang baik

saat mempresentasikan materi, dan pendapat-pendapat yang disampaikan mereka pada saat diajak berdiskusi oleh pihak luar dipandang telah mampu mencapai nalar tinggi dan *critical thinking* (berpikir kritis).

“Sekarang saya bersyukur itu sesuatu yang menurut saya di luar ekspektasi. Di atas ekspektasi,” ujar Pak Kar.[] Rizka Nur Fajriyah

Galeri Foto



Apel pagi SMAIT Insantama Bogor di bangunan awal, 2011.



Smention pertama kali, bertepatan dengan peringatan 10 tahun Insantama, 2011.



Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Taklukkan Cianjur, pertama kali diselenggarakan, 2010.



Pelatihan public speaking angkatan pertama SMAIT Insantama Bogor, 2010.



LKMA 'Sails to Egypt', 2019.

SMAIT Insantama

Mencetak Calon Pemimpin Masa Depan

Keterpaduan SMAIT Insantama Bogor dan Islamic Boarding School (IBS) Insantama Bogor di 2010 menjadi tonggak penting dalam penyelenggaraan pendidikan menengah atas berbasis Islam. SMAIT Insantama berkomitmen membentuk calon pemimpin masa depan melalui pendekatan Kepemimpinan Transformasional. Angkatan pertama SMAIT Insantama Bogor dimulai dengan 29 ikhwan dan 27 akhwat, di antaranya adalah lulusan SMPIT Insantama Bogor angkatan pertama, dan pada 2016 sekolah ini meraih akreditasi A seperti SDIT dan SMPIT.



24 Tahun
Insantama

Rangkaian Kegiatan:

- 1 Penyusunan Buku 24 Tahun Insantama**
Maret 2024 - Maret 2025
- 2 Donor Darah**
30 September 2024
- 3 Jambore Nasional Insantama**
Oktober - Desember 2024
- 4 Santunan Anak Yatim**
8 Februari 2025
- 5 Bazar Sembako Murah**
1 Maret 2025
- 6 Lomba Gagasan Kreatif**
27 April 2025
- 7 Reuni Akbar**
18 Mei 2025
- 8 Tasyakuran Akbar dan Insantama Expo**
20 Mei 2025
- 9 Family Gathering**
9 September 2025



• Tak Henti Mengembangkan Diri dan Berprestasi •

Terima kasih kepada donatur dan sponsor yang telah mendukung program ini.

Bagi Ayah Bunda, dan segenap pihak yang ingin menjadi donatur atau sponsor di kegiatan 24 Tahun Insantama, dapat menghubungi:

☎ 0815 8543 7080 (Diki Arta) ☎ 0858 8282 6120 (Adi Hidayat)

Disponsori oleh:

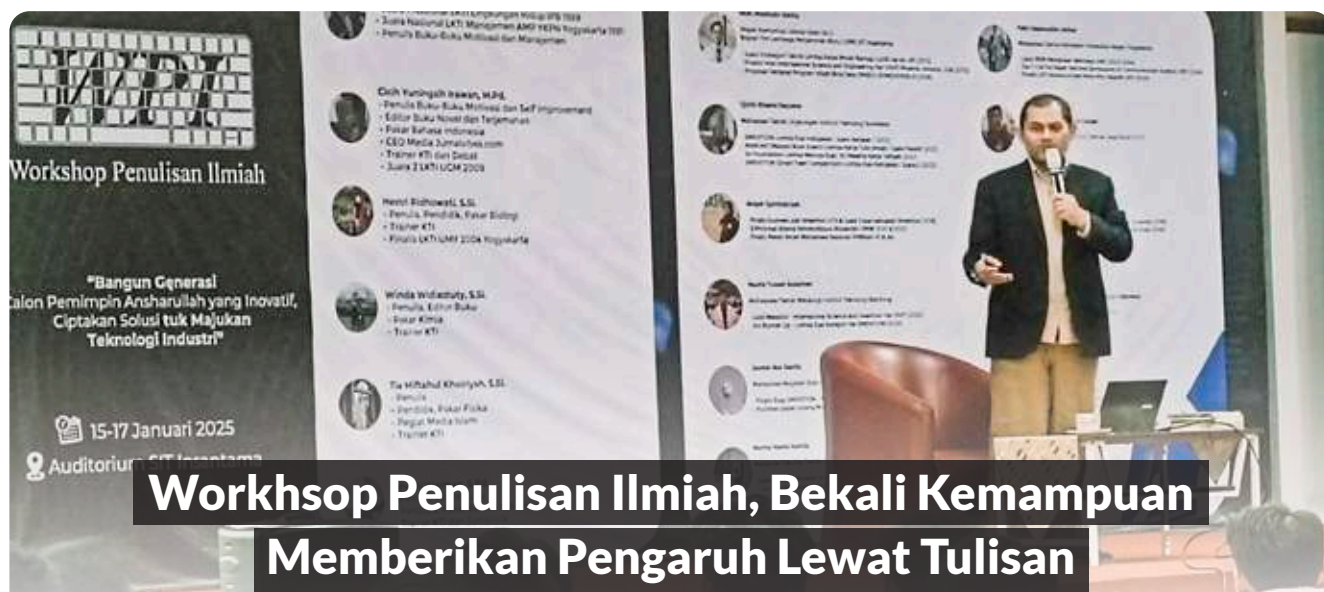


Kabar Insantama

Indostar
THINK PRINTING, THINK US!

Didukung oleh:

insantama Peduli



Workshop Penulisan Ilmiah, Bekali Kemampuan Memberikan Pengaruh Lewat Tulisan

“

Kepemimpinan itu satu kata, yaitu pengaruh. Antum dilatih berpresentasi, maka pengaruh disampaikan secara lisan. Hari ini antum dibekali ilmu untuk memberikan pengaruh lewat tulisan.” - Pak Kar

Kepada para calon pemimpin, Direktur Kesiswaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Muhammad Karebet Widjakusuma menyatakan menulis karya ilmiah itu merupakan aktivitas kepemimpinan yang memberikan pengaruh lewat tulisan.

“Kepemimpinan itu satu kata, yaitu pengaruh. Antum dilatih berpresentasi, maka pengaruh disampaikan secara lisan. Hari ini antum dibekali ilmu untuk memberikan pengaruh lewat tulisan,” ujarnya dihadapan siswa kelas X yang sedang mengikuti *Workshop Penulisan Karya Ilmiah (WPI): Bangun Generasi Calon Pemimpin Ansharullah yang Inovatif, Ciptakan Solusi untuk Majukan Teknologi Industri*, Jumat (17/1/2025) di Auditorium SIT Insantama Bogor.

Jadi, jelasnya, di saat para calon pemimpin mengikuti sebuah lomba. Bukan lombanya yang menjadi titik tolak, tapi dari lomba itulah calon pemimpin (siswa SMAIT Insantama) memberikan pengaruh.

“Pengaruh yang diberikan tentunya bukan hanya sekadar pengaruh biasa saja, pengaruh yang mampu menghujam ke dalam hati dan pikiran orang-orang yang ada di sekitar kita. Dalam hal ini tentunya pikiran yang berdasarkan Al-Qur’an dan hadits Rasulullah SAW,” ujar Pak Kar, panggilan akrabnya.

Ketika Islam nanti kembali menguasai dunia ini, beber Pak Kar, maka akan banyak dibutuhkan ahli-ahli teknologi yang unggul di bidangnya. Di saat itulah kehadiran ahli-ahli Islam yang memegang peran utama, dan mereka yang menjalani semua kegiatan tersebut.

“Keterampilan menulis ini sangat bermanfaat saat antum memasuki dunia perguruan tinggi. Di perguruan tinggi mahasiswa diajak untuk mampu menulis secara ilmiah. Bapak berharap, nanti yang akan bersaing itu adalah para alumni-alumni Insantama yang telah terlatih menulis. Perguruan tinggi menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuannya menyalurkan ide secara tertulis,” tuturnya.

Menurutnya, tantangan ke depan harus dipersiapkan dari sekarang. Tidak ada yang akan mampu menghadapinya jika proses yang dilakukan secara santai. Tantangan yang ada dijadikan sebagai pelontar yang membuat diri siap menghadapinya.

“Kuatkan prosesnya untuk menghasilkan pribadi yang terlatih dan

memiliki kemampuan menaklukkan tantangan itu,” jelasnya.

Ia juga mengingatkan, pelatihan menulis karya ilmiah yang ini merupakan cikal bakal yang harus terus dikembangkan sehingga memiliki keterampilan yang mampu menggandeng diri untuk terus menjadi generasi *Ansharullah*.

“Karena inilah salah satu cara antum untuk berdakwah secara ilmiah di tengah-tengah umat. Semua rangkaian ini harus dilakukan secara totalitas, supaya apa yang dilakukan itu memiliki nilai yang berbuah ketakwaan pada antum semua. Paham?” tanya Pak Kar pada hadirin.

“Paham,” jawab hadirin yang merupakan siswa kelas X, beberapa kelas XII dan SMPIT serta panitia kelas XI yang mengikuti workshop empat hari dari Rabu hingga Sabtu (15-18/1/2025).

Dalam pembuatan karya, para siswa tak berjalan sendiri. Fasilitator guru dan alumni senantiasa mendampingi mereka. Hingga Sabtu, terkumpul total 69 esai, yang terdiri atas 33 judul kategori ide; 21 kategori kebijakan, dan 17 di kategori teknis. Dari siswa SMP, terdapat 8 judul yang tidak kalah menarik.

Workshop ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga membangun karakter sebagai calon pemimpin yang berpikir kritis, inovatif, dan berorientasi solusi.[] **Ahdati Warman-Atifa Rahmi**

Back to School Aksi Guru Menghibur

Seakan tidak mau kalah dengan guru-guru SDIT Insantama yang menyambut para calon juara (siswa SDIT) baru di tahun ajaran baru, guru-guru SMAIT Insantama pun menyambut dengan hiburan meriah para calon pemimpin (siswa SMAIT) pada hari pertama semester baru.

“Bagaimana tidak, selama lebih dari dua pekan, siswa libur semesteran dan mereka pun pulang ke rumahnya masing-masing, sementara keseharian mereka tinggal di *boarding*. Sepantasnya mereka dihibur tatkala kembali ke Insantama,” ujar salah seorang guru di sela-sela penyambutan *Back to School: Semester Baru, Semangat Baru*, Senin (6/1/2025) pagi di Auditorium Insantama.

Sang operator di belakang panggung *mementengi* jalannya acara, dengan perangkat digital yang selalu siap dimainkan.

Kemudian di panggung muncul ‘grup boy band’ Guguga alias Guru-Guru Ganteng, siapa lagi kalau bukan guru-guru ikhwan SMAIT Insantama. Mereka membawakan lagu Sheila on 7:

“Kupetik bintang untuk kau simpan. Cahayanya tenang berikan kau perlindungan. Sebagai pengingat teman. Juga sebagai jawaban semua tantangan. Sebelum waktu memisahkan detikku detikmu. Sebelum dewasa menua memisahkan kita. Degupan jantung kita akan selalu seirama. Bila kau rindu aku...”

Guguga tampil di awal sebagai pengejut siswa yang tak terduga. Layaknya para artis yang naik panggung, dari mulai lampu dimatikan kemudian ketika dinyalakan posisi mereka berlari sambil bernyanyi ke atas panggung.

Tak ketinggalan, Kepala Sekolah SM Pertiwiguno atau yang akrab disapa dengan Pak Uno pun menyambut kegiatan ini dengan bernyanyi, bahkan lagu hasil gubahannya sendiri.

“Selamat datang di Insantama, harusnya kau bermimpi. Jadi pemimpin masa depan, menyelamatkan umat.” Nyanyian Pak Uno yang menyemangati seluruh siswa yang tengah menikmati acara. Ia naik ke panggung cukup menghibur dengan percaya diri.

Adapula tampilan berupa video dari guru-guru yang memarodikan siswa keseharian di Insantama. Hingga gelak tawa dari mulut siswa tak terbendung lantaran aksi kocak dari guru-guru yang menggambarkan siswa dari tayangan tersebut.



Penampilan guru-guru SMAIT Insantama di acara penyambutan *Back to School*.

Selain itu, tayangan motivasi tentang kegiatan siswa seperti *fundraising* (pencarian dana) untuk berbagai kegiatan kesiswaan pun diparodikan, bertujuan untuk penguatan mental siswa, bahwa mereka mempunyai daya juang yang baik dalam kegiatan tersebut.

Ada pula sesi guru tampil bercerita di panggung yang harus disimak oleh seluruh siswa, untuk kemudian dijawab.

Guru memberi instruksi dengan tulisan di layar panggung untuk dipahami seluruh siswa, “Dengarkanlah cerita gurumu dengan seksama, lalu jawablah pertanyaan yang diberikan! *Warning!* Jangan langsung jawab, suarakan yel-yelmu. Setelah ditunjuk, baru jawab!”

Setelah itu perwakilan dari siswa menjawab pertanyaan guru dari cerita tersebut, dengan syarat harus mengeluarkan yel-yel kelompoknya terlebih dahulu yang sebelumnya dibuat oleh masing-masing kelompok siswa.

Hal unik lain, ada sesi tebak gambar dan suara guru. Acara ini mengundang penasaran siswa, mereka harus mengenal gurunya dengan pasti dari bagian fisik guru maupun karakter suaranya. Potongan gambar guru dihadirkan pada layar. Sementara suara guru dihadirkan melalui rekaman suara.

Keseruan acara sengaja dibuat guru-guru demi menghibur siswa yang akan memulai berjobaku kembali dengan urusan akademik dan berbagai kegiatan lainnya di Insantama.[] **Sonny Lazuardi**

Yang Terpenting Perhatikan Minat, Bakat, dan Kemampuan Siswa

“

Bu, ana mau kuliah di teknik mesin, tapi ana tidak begitu minat pada mata pelajaran matematika dan fisika. Bagaimana ya, Bu?”



Winda Widiastuty, selaku guru sekaligus anggota tim kurikulum SMAIT Insantama, menyatakan, yang terpenting dalam melakukan pemilihan mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa sesuai dengan rencana karier pasca-SMA adalah memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan.

“Dalam melakukan pemilihan mata pelajaran, hal yang sangat penting dilakukan oleh kalian adalah memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan,” ujarnya kepada siswa kelas X ketika menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka, Rabu (5/2/2025) di SMAIT Insantama Bogor.

Menurut Winda, minat adalah ketertarikan pada suatu objek; bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang ditampilkan secara

produktif, cepat dikuasai, dan tampil lebih baik dibandingkan dengan orang lain; dan kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan.

“Nah, sekarang Ibu mau bertanya, ‘Apakah kalian sudah mengetahui minat, bakat, dan kemampuan kalian?’” ujar Winda.

Nampak para siswa merenung dan memulai berpikir terkait minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya.

“Bu, ana mau kuliah di teknik mesin, tapi ana tidak begitu minat pada mata pelajaran matematika dan fisika. Bagaimana ya, Bu?” tanya Fakhry, Siswa Kelas X.3. Pertanyaan serupa mengalir dari para siswa, menunjukkan bahwa beberapa siswa masih merasa bingung

mengidentifikasi dan menyinkronisasi minat, bakat, dan kemampuan mereka.

Hal ini menjadi PR tersendiri bagi tim kurikulum dan wali kelas untuk membantu para siswa mengeksplokan antara minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

“Jangan khawatir, Nak, pihak sekolah akan mendampingi kalian mengenali minat, bakat, dan kemampuan kalian dengan memberikan layanan dasar oleh wali kelas dan tim kurikulum, serta layanan responsif oleh guru BK. Jadi jangan ragu ya, Nak, untuk konsultasi!” tutur Winda.

Di sisi lain, banyak di antara siswa yang sudah bisa mengenali minat, bakat, dan kemampuannya sehingga bisa beranjak ke tahapan berikutnya yaitu memilih program studi yang diminati pasca SMA dan mata pelajaran yang harus dipilih sesuai dengan program studi yang diinginkan.

“Bu, ana mau kuliah di program studi kedokteran Unair, mata pelajaran apa dan berapa nilai rata-rata minimum yang dapat diterima di program studi tersebut?” tanya salah seorang siswa dengan antusias.

Winda pun menunjukkan data nilai rata-rata minimum yang diterima di kedokteran Unair, mata pelajaran utama pendukung kedokteran yaitu kimia dan biologi, serta masa seleksi pihak perguruan tinggi.

Pertanyaan demi pertanyaan terkait mata pelajaran pilihan dan kriteria masuk perguruan tinggi semakin menghangatkan ruangan kala itu. Hal ini membuat siswa termotivasi agar memiliki nilai rata-rata di atas nilai rata-rata minimal yang diterima di berbagai program studi jalur SNBP.

“Bismillah, semoga Allah memberikan kemudahan untuk urusan kalian ya, Nak! Jangan lupa minta ridha orang tua agar dimudahkan dalam meniti karier pasca-SMA baik itu kuliah ataupun bekerja!” pesan Winda.

Siswa menjawab dengan serentak, “Iya, Buuu... Saaaap!”[] **WW**



Begini Cara Nafisa Bersahabat dengan Al-Qur'an



“

Ana dulu jarang tilawah, tapi harus berulang kali mengubah kebiasaan ini, Bu. Ana punya jam-jamnya untuk tilawah dan sekali tidak tilawah rasanya ada yang berbeda dan kurang, Bu.”

Nafisa Azzahra Asna, bukan saja mengaplikasikan konsep *Bersahabat dengan Al-Qur'an* dengan membaca Al-Qur'an selama sepuluh menit setiap dua jam. Namun Siswi Kelas 7 SMPIT Insantama tersebut lebih dari itu, setiap ada waktu luang mestilah ia menyempatkan diri untuk membaca kitab suci.

Tempat yang jadi favoritnya untuk tilawah adalah Masjid Pendidikan Insantama (MPI). Maka, di luar jam sekolah, Nafisa menjadi santri yang paling mudah dicari karena hampir sebagian besar waktunya dihabiskan di masjid untuk tilawah.

Setiap bulannya, peraih Santri Awards Kategori Teladan Tilawah tercatat sebagai santri yang selalu khatam Al-Qur'an, sekurang-kurangnya sekali khatam. Tidak jarang khatam dua kali. Bahkan pernah sampai 3 kali khatam dalam sebulan. Pada Januari 2025, ia khatam dua kali.

Ya, dengan rutinitas yang melelahkan sebagai siswa maupun Amirah Ghurfah Rumaisya, serta selalu siap sedia setiap diberi

amanah oleh guru untuk melakukan berbagai tugas dan kegiatan, tidak melunturkan semangat memenuhi targetan serta manajemen waktunya untuk tilawah.

Dari bangun tidur sekira pukul 03.00 wib, langsung membersihkan diri dilanjutkan dengan shalat Tahajud di masjid. Dilanjutkan tilawah setidaknya sampai khatam 1 juz. Pada jam biah shalihah di pagi hari, ia membaca 1 juz lagi, padahal pihak sekolah menargetkan seluruh siswa membaca hanya lima halaman.

Kemudian, pada jam tahfizh, berkesempatan untuk tilawah minimal lima halaman. Dan sore sepulang sekolah, siswa yang masuk peringkat 10 besar di kelasnya tersebut tilawah di masjid lagi targetnya lima halaman juga.

Menurutnya, sebelum menjadi siswa SMPIT Insantama dan mondok di IBS, remaja 13 tahun jarang sekali tilawah. “Ana dulu jarang tilawah, tapi harus berulang kali mengubah kebiasaan ini, Bu. Ana punya jam-jamnya untuk tilawah dan sekali tidak tilawah rasanya ada yang berbeda dan kurang, Bu,” ujarnya kepada *Kabar Insantama*, Selasa (4/2/2025) di MPI.

Ada kalimat yang membuat Nafisa berpikir untuk mengubah kebiasaannya yang sebelumnya tidak seintens sekarang berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu perkataan Mudir Islamic Boarding School (IBS) Insantama Ustadz Choirul Annas, “Paksakan memulai kebaikan, agar terbiasa dan menjadi *habits* (kebiasaan).”

Remaja yang bercita-cita jadi dokter yang hafidzah Al-Qur'an tersebut bertekad melipatgandakan sampai 10 kali lipat intensitas tilawahnya. Dengan kata lain, yang setiap bulannya minimal khatam sekali, Ramadhan nanti jadi 10 kali. [] **Susanti**

Tilawah di Malam Hari, Makin Dekatkan Diri pada Ilahi

Tilawah Al-Qur'an yang rutin dilakukan pada malam hari jelang tidur di setiap *ghurfah* (kamar) Islamic Boarding School (IBS) Insantama dirasakan para santri semakin mendekatkan diri pada Ilahi, tak terkecuali oleh Siswa Kelas VIII D Nikeisha Alviyyah Ufairah yang tidur di *ghurfah* Khaulah.

"Menurut ana, ini program *boarding* yang bagus ya, Bu, terutama untuk diri sendiri, karena bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, tidur kita menjadi lebih tenang dan saat tidur ada pahala yang terus mengalir karena setiap sebelum tidur kita sudah dalam kondisi yang bersih dengan berwudhu dan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu," ujarnya saat memberikan testimoni, Sabtu (8/2/2025) di Masjid Pendidikan Insantama (MPI).

Hal senada juga disampaikan Aisyah Afrah Lizahra, Siswa Kelas X yang menginap di kamar Shoffiyah.

"Bagus karena merupakan bentuk penjagaan diri kita di kamar. Bila kita sering melakukannya, maka suasana kamar yang tempat kita memulai dan mengakhiri rutinitas setiap harinya akan semakin lebih baik lagi," ujarnya.



Kegiatan tilawah A-Qur'an santri IBS Insantama jelang tidur malam hari.

Adapun Siswa Kelas VIII D Amira Fachrunisa dari kamar Khaulah menceritakan suasana yang terjadi di kamarnya jelang tilawah.

"Alhamdulillah dilaksanakan rutin setiap malam. Pelaksanaannya bagus, meski ada beberapa teman-teman yang kabur-kaburan dengan alasan izin ke kamar mandi dan harus mengumpulkan dan mencari teman-teman dulu sampai anggota kamar lengkap, meski akhirnya teman-teman mau juga bergabung setelah dicari dan kembali diminta

ke kamar untuk tilawah dulu. Tapi karena ini untuk kebaikan, tentu kita usahakanlah ya?" ujarnya.

Senada dengan yang lainnya, Amira juga mengatakan, tidur usai tilawah membuat dirinya merasa lebih tenang saat akan terlelap karena selalu merasa ada penjagaan dari Allah SWT.[] **Mila Sari**

Pemain Drama Zahra dan Ayu Sangat Mendalami Peran

Sukses muhadatsah dan muhadharah yang dikemas dalam sebuah teatrikal drama kisah remaja hijrah *Zahra dan Ayu*, para pemerannya dinilai penonton sangat mendalami peran.

"Sebenarnya tampilannya bagus ya cuma kaya waktunya terlalu singkat aja, para naratornya mendalami sifat-sifat pemerannya seperti Zahra Atelyn. Nadia yang *meranin* dua karakter sekaligus sebagai pacar Ayu dan Zahra, suaranya kaya bisa beda-beda itu kaya lumayan kereen dan suara itu mendalami peran," ujar Syifa Aulia Afa Azhar, penghuni kamar Rumaisya, usai menyaksikan

teatrikal drama tersebut kepada *Kabar Insantama*, Sabtu (8/2/2025) di Aula Naufal asy-Syauqi SIT Insantama Bogor.

Drama ini dibuka dengan adegan forum kajian remaja yang diikuti oleh Zahra yang sudah hijrah jelang Ramadhan tahun lalu. Adegan pindah di rumah Zahra yang sudah duduk di bangku SMA itu tiba-tiba teringat ketika dirinya masih duduk di bangku SMP yang pernah merampas makanan orang lain dan juga pacaran.

Zahra tersadar dari lamunannya ketika mendengar suara adiknya, Ayu, yang sedang teleponan dengan pacarnya lewat dekat Zahra. Dengan cepat Zahra

menasihati adiknya untuk tidak pacaran dan mengajaknya menyibukkan diri mengkaji Islam kaffah.

Drama yang dikemas dalam bahasa Thailand, Melayu, Sunda, Inggris, Arab, Jawa dan Indonesai ini diperankan oleh para santri kelas 8 yang menginap di kamar Rumaisya.

Sedangkan penontonnya merupakan seluruh angkatan boarding yakni seluruh angkatan 1 (kelas 7 dan 10); angkatan 2 (kelas 11) dan angkatan 3 (kelas 9 dan 12).

Sementara Luthfiyah Aqila Dzikrina, salah satu pemeran drama tersebut, menyampaikan kegembiraannya.

“Perasaan ana sih kaya senang aja, soalnya bisa dibilang lumayan sukses dari muhadharah sebelumnya. Kali ini kami lebih bisa menguasai panggung, lebih solid dan tentunya enjoy,” ujarnya.

Pada sesi kuis, Aqilah, Naysha, Nikeysa sebagai MC beberpa kali melemparkan pertanyaan terkait drama tersebut. Bak gayung bersambut pertanyaan mereka dijawab oleh audiens dengan sangat mudah. Mereka yang berhasil menjawab pertanyaan tentunya mendapatkan hadiah yang menarik. Mereka adalah Isa, kelas 11 ghurfah Halimah; Faustania, kelas 12 ghurfah Aisyah; Raihana, kelas 9; dan Navi, kelas 7.[] **Siti Hawa**



Pergi Bersama ke Tempat Jauh dan Gemilang

Menekankan pentingnya kerelaan dipimpin dan memimpin untuk kebaikan bersama, Mudir Islamic Boarding School (IBS) Insantama Ustadz Choirul Annas menyatakan bila mau pergi ke tempat jauh (akhirat) dan gemilang (masuk surga) maka pergilah (berjuang) bersama (dengan adanya kepemimpinan).

“Kalau ingin mencapai sesuatu dengan cepat maka pergilah sendiri, tapi kalau mau pergi ke tempat yang jauh dan gemilang, maka pergilah bersama,” ujarnya di depan seluruh santri IBS saat pengukuhan tim beregu para santri *boarding*, Senin (3/2/2025) di Auditorium Insantama.

Menurutnya, seluruh santri *boarding* berjuang bersama untuk pendidikan di dunia dan untuk bekal berpulang ke surga-Nya di akhirat kelak. Agar terorganisasi dengan baik maka semuanya harus rela dipimpin dan bersedia bila dijadikan pemimpin, pemimpin yang taat kepada Allah SWT sesuai dengan visi misinya Insantama.



Santri IBS Insantama mengikuti Pengukuhan Tim Beregu.

Ia juga memberikan semangat kepada seluruh santri agar saling bersinergi untuk saling kompak dan mendukung tim beregu dalam menjalankan amanahnya. Belajar untuk berani memimpin dan juga menurunkan ego untuk mau dipimpin.

Kemudian acara pun dilanjutkan dengan pembacaan dan pemanggilan *qaid(ah) saqqah* (ketua asrama), *amir(ah) ghurfah* (ketua kamar) dan *rais(ah) qism* (ketua regu) yang kemudian dikukuhkan oleh Wakil Mudir Kesiswaan IBS Ustadz Sanuddin.[] **Sasmita**



PPKK Penakluk Hati Pak Udin

Safrudin di panggung PPKK bersama Ketua Yayasan Insantama Cendekia M. Ismail Yusanto.

“Materinya sih sebenarnya saya enggak begitu ingat, tapi yang paling saya senang itu pengarahannya dari awal itu tersentuh hati saya.”

Ungkapan jujur itu mengalir spontan dari lisan Safrudin saat ditanya *Kabar Insantama* tentang kesannya mengikuti Program Pengembangan Kepemimpinan Karyawan (PPKK), Jumat (7/2/2025).

Safrudin yang akrab dipanggil Pak Udin adalah salah satu staf satuan pengamanan (satpam) SIT Insantama yang telah mengabdikan selama 21 tahun.

Selama bekerja di Insantama Pak Udin dikenal sebagai staf yang jarang mau hadir dalam acara-acara sekolah, terutama yang berbentuk rapat ataupun pelatihan. Pak Udin (56 tahun) merupakan satpam pertama SIT Insantama.

Jangankan untuk kegiatan pelatihan lebih dari satu hari, untuk rapat satu hari saja Pak Udin mesti sudah ‘kabur’ duluan.

“Pak Agung tahu sediri, kalau rapat-rapat itu saya mah kabur melulu,” akunya kepada kru *Kabar Insantama*.

Namun dalam Program Pengembangan Kepemimpinan Karyawan (PPKK) yang berlangsung pada 23-26 Desember 2024, ia tidak kabur! Alasannya, ujar Safrudin, acara

yang berlangsung empat hari penuh tersebut sangat menyentuh hati dan isi materi yang disampaikan sama seperti yang dulu ia dapatkan dari kiaiinya saat dirinya nyantri di usia belia. Bahkan selama pelatihan selalu hadir tepat waktu dan duduk di barisan paling depan.

“Saya senangya di situ Pak, pengarahan-pengarahan itu terutama Pak Ismail dan yang lain itu pengarahannya masuk. Wah ini ilmu. Waktu saya SD dulu sampai juga ke kiai saya waktu saya nyantri ke masjid masuk juga ceramahnya. Maka saya semangat *bener*. Arahan agamanya itu saya senang banget itu. Dakwah-dakwah Pak Ismail itu semuanya nyambung banget di hati saya. Makanya saya pagi-pagi juga semangat,” cerita Pak Udin bersemangat di teras rumahnya yang tak jauh dari sekolah.

Pak Udin tertarik dengan penyampaian yang tegas dan jelas, tidak bertele-tele ataupun banyak gurauan. Dan akan bagus jika pelatihan seperti PPKK dilaksanakan rutin.

Safrudin hadir di PPKK benar-benar dari niat yang mendalam bukan

karena berharap imbalan materi. Karena memang di hari terakhir PPKK, Yayasan Insantama Cendekia (YIC) telah menyiapkan *fee* spesial bagi seluruh peserta dan panitia yang hadir.

PPKK dihadiri oleh 172 peserta yang terdiri dari guru Qiraati dan tenaga non-kependidikan. Merupakan program standarisasi dan *upgrade* SDM yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia SIT Insantama.

PPKK merupakan bagian (sesi ke-2) dari Program Pengembangan Kepemimpinan Guru (PPKG) yang telah dilaksanakan pada 1-4 Juli 2024 lalu. Keduanya merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kepemimpinan Siswa (PPKS). Setelah dirasa oleh pimpinan yayasan bahwa program ini juga penting bagi para guru dan staf maka secara bertahap Direktorat SDM melaksanakannya.

Mengesankan

Tak hanya Pak Udin, PPKK juga begitu mengesankan dan sangat berarti bagi karyawan yang lain. PPKK banyak memberikan *insight* serta ilmu yang inspiratif, memupuk persaudaraan, menambah semangat bekerja, dan tidak sedikit agar program ini juga bisa dilaksanakan rutin. Bahkan menguatkan motivasi dakwah.

"Alhamdulillah sangat berkesan sekali, pertama saya ucapkan banyak terima kasih kepada panitia, dan tentunya tidak lupa juga kepada Yayasan Insantama, yang telah mengadakan kegiatan PPKK ini. Kami sebagai karyawan tentunya merasakan adanya



Suasana pelaksanaan PPKK di Auditorium SIT Insantama Bogor.



Sesi tanya-jawab.



Peserta PPKK mempresentasikan hasil diskusi.

kebersamaan di Insantama ini, tanpa adanya perbedaan di setiap divisi atau unit nya masing masing," ujar Syahroni dari Unit Katering.

Sedangkan Elda dari Unit General Supporting mengatakan acara PPKK, "Sangat penting karena menambah pengetahuan tentang kedisiplinan akad dan ilmu supaya menjadikan keberkahan dunia akhirat."

Acara ini juga sangat berkesan bagi Siti Nurlela dari Unit Keuangan, "Karena saya bisa mendapat begitu banyak ilmu baru terkhusus untuk tenaga nondik seperti saya. Kami sebagai karyawan

butuh banyak ilmu untuk terus bisa meng-*upgrade* diri."

Hal senada juga dinyatakan Sutono dari Tim Security; Eka dari Unit Layanan; Sekar dari Tim Front Office; dan Hariyadi dari Unit General Supporting.

Sedangkan Rahma dari Unit Public Affair, menyarankan agar PPKK dilaksanakan secara rutin. "Mungkin bisa diagendakan setahun dua kali," pungkasnya.[] **Maseko**



Foto bersama peserta PPKK Ikhwah dengan Anggota Yayasan Insantama Cendekia.

Sepuluh Tahun Bersama Air Sehat Airatama

Air galon atau air minum dalam kemasan (AMDK) atau disebut juga air mineral merupakan kebutuhan primer masyarakat modern, tak terkecuali warga sekolah Insantama.

Di setiap ruang kelas, kantor, ghurfah (kamar *boarding*), bahkan di bengkel sekolah, sosok kemasan 19 liter Airatama (Air Insantama) selalu hadir menghiasi ruangan dan menjadi fasilitas utama. Bahkan di gedung lantai 3 ghurfah akhwat disediakan kemasan khusus dengan ukuran lebih kecil (11 liter) agar memudahkan distribusi dan pengangkutan, terutama oleh siswa dan guru akhwat.

Kehadiran Airatama telah ada sejak Oktober 2014. "Dari 80 galon per hari, kini produksi telah mencapai 150 galon," ujar Manajer Unit Layanan SIT Insantama Rakhmat Muharram, S.H.I. kepada *Kabar Insantama* pada Januari 2025.

Sejarah Airatama

Kala itu, Muharram mempresentasikan program kerjanya di depan pimpinan Yayasan Insantama Cendekia (YIC), yang salah satunya adalah program pengadaan air minum mineral mandiri.

Sebelum memiliki pengolahan air mineral mandiri, Insantama membeli AMDK dari para suplier. Beberapa kendala dirasakan mengganggu kegiatan belajar dan layanan kepada kegiatan

perkantoran seperti ketepatan waktu pengiriman, jumlah, dan kualitas air.

"Saya sempat ketemu Aceros, belakangan sudah enggak tertangani permintaan Insantama itu. Kebutuhan saat itu cuma 80 galon," kenang Muharram tentang salah satu suplier yang menjadi mitra sekolah saat itu.

Sebelum dikonsumsi oleh warga sekolah, Muharram melakukan uji lab terkait dua sampel air, yaitu air baku dan air produksi Airatama ke Balai Besar Industri Agro (BBIA) yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.11 Kota Bogor. Hasil uji lab dan analisis tim BBIA merekomendasikan air produksi Airatama layak untuk konsumsi.

Tiga Kelebihan

Ada tiga kelebihan Airatama menurut Muharram, pertama tidak menggunakan zat pengawet (ozon), kedua air selalu dalam keadaan segar (*fresh from the filter*) dan yang ketiga selama proses produksi air, di ruang pengolahan *full* diperdengarkan muratal Al-Qur'an.

Mengapa diperdengarkan muratal? Mengutip pernyataan Dr. Masaru Emoto yang merupakan salah seorang ilmuwan Jepang, dalam buku *The Hidden Message in Water* menguraikan bahwa air bisa merekam pesan, seperti pita magnetik atau *compact disc* (cakram padat).

Dalam penelitiannya, ditemukan

ada perubahan-perubahan molekul air saat doa baik atau ayat suci Al-Qur'an dibacakan. Dan ternyata, air itu kemudian membentuk kristal yang indah. Sedangkan, air yang diperdengarkan ucapan buruk ataupun musik sedih justru membentuk kristal yang tidak beraturan dan tak enak untuk dipandang.

"Jadi air kita itu juga termasuk air ruqyah juga lho...", tegas Muharram sambil tersenyum.

Untuk menjaga kualitas Airatama, Muharram dan timnya selalu menjaga proses pemurnian air minum selama produksi. Mulai dari filterisasi hingga sterilisasi.

Proses filter di Airatama dilakukan dalam dua proses, yaitu proses penyaringan pada media filter dengan tiga bahan berkualitas dan berikutnya penyaringan pada *cartridge filter*.



Proses pengisian air minum Airatama.



Rakhmat Muharram, Manajer Unit Layanan SIT Insantama, melakukan pengecekan TDS dan pH untuk menjaga kualitas air minum Airatama.

Sedangkan sterilisasi yang merupakan tahap akhir pemurnian air ditujukan untuk membunuh kuman dan bakteri sehingga air benar-benar aman dikonsumsi. Pada tahap ini tim Airatama menggunakan lampu *ultraviolet* (UV) *water filter*.

“Air kita enggak pakai pengawet seperti di industri AMDK. Mereka itu biasanya pakai O_3 , itu ozon, itu racun sebenarnya biar bakteri, virus dan kuman itu mati. Cuma air seperti itu tidak bisa langsung dikonsumsi. Airatama itu *fresh from filter*. Nah maka kita pakai UV. Itu ada toren *stainless* berkapasitas 1.200 liter di dalamnya itu ada 3 lampu UV 40 watt. Sebelumnya melewati 2 tabung UV dengan daya yang sama. Yang sebenarnya cukup satu lampu saja. Ini kita pakai untuk disinfektan. Maka asal Airatama tidak terpapar matahari maka selama satu bulan masih sangat bagus digunakan,” jelas Muharram.

Selain itu, Muharram juga melakukan uji lab sampel air berkala untuk menjamin air selalu aman dikonsumsi. Untuk kebutuhan uji lab berkala, ia rutin melakukannya di Laboratorium Uji Politeknik AKA Bogor (AKA LAB), Kota Bogor. AKA LAB menerapkan sistem manajemen laboratorium sesuai ISO/IEC 17025:2017 dan terakreditasi sebagai laboratorium pengujian oleh Komite Akreditasi Nasional.

Hingga ada salah satu orang tua yang juga sebagai konten kreator di media sosial pernah mengunggah proses pemurnian air Airatama di akunnya dengan caption yang mengesankan:

Salah satu pemanfaatan aset sumberdaya sekolah di @insantama.school secara maksimal, pengelolaan sumberdaya sekolah (perpaduan aset fisik, aset manusia dan aset finansial) menjadikan sekolah ini mampu memenuhi kebutuhan air minum yang bersih higienis dan halal untuk warga sekolah #fypage #fyp #trending #water #fresh #sekolahterbaik #kurikulummerdeka #islamicsschool #aset #reelsinstagram #love #aqua #murni

Selain dikonsumsi oleh siswa dan pegawai selama jam efektif sekolah, Airatama juga dikonsumsi oleh keluarga guru, staf dan pimpinan yayasan. Mereka membeli AMDK ini melalui kantin sekolah dengan harga yang lebih ekonomis.

Setidaknya ada 30 keluarga yang berlangganan mengkonsumsi Airatama, terutama mereka yang tinggal di sekitar sekolah.[] **Maseko**

Inilah Peran Unit Layanan

Selain penyediaan AMDK bagi warga sekolah, Unit Layanan (UL) juga berperan dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas layanan di sekolah. Aktivitas layanan itu terbagi dalam 6 divisi yakni: Divisi Layanan Airatama; Divisi Layanan Insantama Mart (kantin sekolah); Divisi Layanan Jemputan Sekolah dan Penggandaan Dokumen; Divisi Layanan Seragam Sekolah dan Pegawai; Divisi Stationary dan Layanan Kebutuhan Kantor; dan Divisi Administrasi.

Selain keenam layanan di atas, khusus bulan Ramadhan, UL juga memberikan layanan penyediaan dan distribusi parcel Ramadhan bagi guru, staf dan warga di lingkungan sekolah.

Rata-rata sebanyak 300 paket parcel disiapkan tim UL saat memasuki bulan mulia penuh berkah tersebut. Dan dibagikan saat menjelang libur lebaran.

UL dibentuk sejak tahun 2007 oleh YIC melalui Manajemen Representatif Yayasan Imam Bukhoiri, pada awalnya hanya melayani jemputan sekolah dan sebagai *event organizer* untuk program marketing sekolah.

Mulai Agustus 2014, Rakhmat Muharram sebagai manajer baru mulai melakukan pembagian tugas dengan 6 divisi di atas dengan SDM pendukung saat ini berjumlah 9 personil.

Saat Muharram ditanya, mengapa UL ada, sang manajer menjawab, “Sebagai *supporting* semua kebutuhan unit di pusat dan juga cabang seluruh Indonesia.”

Memang benar, peran UL tidak hanya dirasakan di Insantama pusat saja, namun juga menjangkau cabang di seluruh Indonesia. Terutama berkaitan dengan fungsi layanan seragam sekolah dan pengiriman buku pelajaran.[] **Maseko**



INSANTAMA BANDUNG

Peserta Khatmul Quran Meningkatkan Lebih dari Dua Kali Lipat

Peserta Khatmul Quran wal Imtihan Angkatan Kedua meningkat lebih dari dua kali lipat. Di angkatan pertama hanya lima peserta sedangkan kali ini diikuti 12 peserta. Para khatimin berasal dari berbagai tingkatan mulai dari SD sampai SMP.

Peserta termuda adalah Muhammad Isham Khalid dari kelas 3. Yayasan menyampaikan rasa syukur dan bahagia bisa menempati janjinya tahun lalu, untuk menampilkan khatimin

paling muda kelas 3. Artinya, metode Qiraati ini bisa teruji, dan terbukti selesai dalam tiga tahun.

Khatimin yang lainnya dari kelas 4 yaitu Muhammad Rizal, Muhammad Fahmi dan Salma. Khatimin dari kelas 5 yaitu Yazid. Sedangkan dari kelas 6, Ahmad Muzailan al-Farisi, Alif al-Ghazi, Hayfa, Khaira, Farisha. Kemudian khatimin dari SMP kelas VII yaitu Muhammad Aswin dan Faatih Sabilul Haq.

Acara Khatmul Quran yang diselenggarakan pada



Ahad (2/2/2025) di Gedung BBPP Lembang, Kabupaten Bandung Barat, berjalan

dengan lancar, meskipun di awal acara sempat hujan.[]
Evalasari

Agar PAI Mudah Dipahami, Galeri Rasulullah Dikunjungi

Agar materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tentang para nabi dan rasul semakin mudah dipahami, siswa kelas 2 dan 3 melakukan kegiatan *visiting* ke Galeri Rasulullah, Kamis (30/1/2025) di Masjid Al Jabbar Bandung.

Di Galeri Rasulullah, mereka disuguhi film sejarah kelahiran Rasulullah Muhammad SAW, disuasionakan dengan lampu

kelap-kelip dan suara film yang menggema sehingga terasa suasana yang syahdu. Kemudian melihat sejarah dakwah Rasulullah SAW mulai dari priode Makkah sampai priode Madinah.

Mereka juga melihat-lihat miniatur rumah Rasulullah SAW, perabotan di dalam rumah, baju perang, dan juga sorban Rasul. Kemudian memasuki miniatur Gua Hira tempat Nabi Muhammad

SAW menerima wahyu pertama.

Lalu menyaksikan miniatur perang lengkap dengan panji berwarna hitam bertuliskan kalimat tauhid *La ilaha illallah muhammadur rasulullah*. Tidak ketinggalan juga memasuki ruangan suasana Isra' Mi'raj, solah-olah sedang berada di atas awan.

Selain itu, siswa juga melihat-lihat miniatur Kota

Madinah dan letak-letak rumah para sahabat. Di dalam galeri juga ada surat-surat dakwah Rasulullah SAW kepada raja Persia, raja Romawi, raja Habasyah, dll. Pemandu menjelaskan dari awal perjalanannya dakwah Rasulullah sampai wafat.

"*Visiting*-nya seru, ana jadi tahu sejarah Islam dan juga perjalanan Rasulullah," ucap Adzkie, siswi kelas 3.[]
Evalasari

INSANTAMA TUBAN

Belajar Isra' Mi'raj Lewat Cerita Bergambar

Untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai peristiwa Isra' Mi'raj, diselenggarakanlah Lomba Cerita Bergambar Isra' Mi'raj yang diikuti siswa kelas 1-6 SDIT Insantama Tuban dalam rangkaian perhelatan Hari Kreativitas Siswa (HKS), Kamis-Jumat (30-31/1/2025) di SIT Insantama Tuban.

Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat menguasai alur cerita Isra' Mi'raj.

Hampir seluruh siswa menggambarkan suasana Masjidil Haram, Ka'bah, Masjidil Aqsha bahkan menggambarkan gambaran Langit Ketujuh hingga menuju Sidratul Muntaha dengan kreativitas mereka dan menuangkannya dalam tulisan pula.

Jihan, siswa kelas 6 yang meraih juara 1 dalam lomba tersebut, mengungkapkan persiapannya dalam mengikuti HKS. "Sebelum



membuat cerita bergambar, ana belajar dari beberapa buku sirah yang ada di rumah. Dari situ, ana mendapatkan banyak cerita

tentang Isra' Mi'raj dan mencoba mengingat urutan peristiwanya lalu ana buat cergamnya." pungkasnya.[]
QF Iwanda Putri

INSANTAMA BANJAR

Kadis Pendidikan Banjar Apresiasi Maca Expo

Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjar H. Kaswad menyampaikan apresiasi kepada SMPIT Insantama yang telah menghadirkan kegiatan edukatif Maca Expo, saat memberikan sambutan dalam acara *Maca Expo: Kuat Berliterasi, Bijak Berteknologi*, Kamis (23/1/2025) di SIT Insantama Banjar.

Pasalnya, jelas Kaswad, literasi merupakan pondasi utama dalam dunia pendidikan dan harus terus dikembangkan agar siswa mampu bersaing di tingkat global.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Yayasan Insantama Banjar H. Yayan Satriana menyampaikan, literasi bukan

hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga memahami, mengolah, dan menerapkan informasi dengan baik.

Ia menegaskan, Maca Expo merupakan salah satu bentuk nyata upaya sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi yang kuat di lingkungan pendidikan.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMPIT Insantama Banjar Yayat Rudianto menyampaikan, dengan literasi yang kuat, siswa tidak hanya mampu memahami informasi dengan baik, tetapi juga memiliki daya kritis dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.[] **Ahmad Tohirin**

INSANTAMA BLITAR

Mengenal Profesi dan Kenampakan Alam Sejak Dini

Dalam rangka mengenal profesi dan kenampakan alam sejak dini, siswa kelas 1, 2 dan 3 SDIT Insantama Blitar melaksanakan *visiting* ke tiga tempat berbeda, Selasa (4/2/2025).

Pertama, mengunjungi Kantor Komando Rayon Militer (Koramil) Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Mereka disambut penuh keramahan Komandan Koramil Ludfi Ari W beserta jajarannya.

Mereka diberikan pengetahuan tentang struktur dan tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD) di lingkup Kanigoro, seperti:

menjaga keamanan, sigap bencana serta ketahanan pangan di masyarakat Kanigoro.

Kedua, mendatangi Puskesmas Kanigoro. Kedatangan mereka disambut hangat Kepala UPT Puskesmas Kanigoro Hetty Candra dan rekan sejawatnya.

Siswa diajak menerapkan perilaku hidup sehat melalui penyuluhan cara menjaga kondisi kesehatan agar terhindar dari virus demam berdarah, makanan yang kurang sehat serta mengetahui penyebab dan akibatnya.

Ketiga, mendatangi Bendungan Ngusri yang terletak di kaki Gunung



Kelud. Siswa diperkenalkan dengan bendungan sebagai kenampakan alam buatan dan sungai sebagai kenampakan alami.[] **Rahma Y.**

INSANTAMA MAKASSAR

IMD, Upaya Insantama Tumbuhkan Keterampilan Wirausaha

Kepala Sekolah SDIT Insantama Makassar Asriyani menyatakan kegiatan Insantama Market Day (IMD) merupakan bagian dari upaya Insantama menumbuhkan keterampilan siswa di bidang wirausaha.

"Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa di bidang wirausaha," ujarnya saat memberikan sambutan *IMD 2025: Menumbuhkan Semangat Wirausaha di Kalangan Siswa*, Selasa (4/2/2025) di SIT

Insantama Makassar.

Siswa dimaksud, menurut Asriyani, adalah siswa kelas atas (kelas 4-6) yang bertindak sebagai penjual/pedagang dengan ciri khas berdagang ala Rasulullah yang mengutamakan kejujuran.

Selain itu, ia juga menekankan kepada para pembeli yakni kelas bawah (kelas 1-3) agar bijak dalam membeli. Yakni membeli barang sesuai kebutuhan.

"Belilah barang yang antum butuhkan dan telitilah dalam bertransaksi agar



pedagang dan pembeli sama-sama ridha dan untung," pungkasnya.[] **Agus**

INSANTAMA CILEGON

Belajar Bermasyarakat dan Tafakur Alam



Siswa kelas 4 dan 5 belajar bermasyarakat dan tadabur alam dalam kegiatan *Leadership for Champions (LC) 1 dan 2* yang diselenggarakan pada 20-22

November 2024 di Pondok Pesantren Al-Marshush, Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Banten.

Kedatangan mereka disambut dengan tampilan marawis oleh santri Al-Marshush. Tidak mau kalah, delegas LC pun turut unjuk bakat dengan mendengarkan nasyid *Asmaul Husna*, lagu *Jereh Bu Guru* dan membacakan puisi.

LC 1 diikuti siswa kelas 4 untuk belajar bagaimana membaaur dengan masyarakat. Yakni dengan berkunjung langsung pada rumah warga setempat. Para juara mendarangi salah satu rumah warga yang memang menjadi rumah produksi makanan khas Banten yaitu emping.

Delegasi memberikan

beberapa pertanyaan kepada pemilik dari rumah produksi emping. “Dalam proses pembuatan emping, berapa lama proses emping dijemur di bawah terik matahari?” ujar Kayla dan teman-temannya.

Sedangkan LC 2 dikhususkan untuk siswa kelas 5. Mereka belajar untuk dapat *survive* (bertahan hidup) di alam. Mereka mengunjungi tempat budi daya ikan di Batukuda. Para delegasi belajar bagaimana aturan merawat dan memberi makan ikan, menangkap ikan secara langsung, dan sampai mereka pun ikut mengolah ikan tersebut untuk dimakan bersama.[] **Bening**

INSANTAMA JEMBER

Memasak Bersama Tumbuhkan Karakter Siswa

Dalam rangka menumbuhkan karakter siswa, seluruh siswa kelas 1 sampai 6 sangat antusias mengikuti ekspresi *cooking* membuat dimsum ayam sayur yang sehat, Jumat (24/1/2025) di SIT Insantama Jember.

Setiap kelas memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan pembagian. Setiap kelas juga dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.

Setelah bahan mentah sudah siap, mereka mencampurkan seluruhnya ke dalam wadah besar, lalu para siswa bergantian mengaduk. Adonan siap dicetak di atas kulit. Pada saat mencetak adonan pada kulit dimsum, seluruh siswa menunjukkan kreativitasnya. Hal ini mengajarkan bahwa



penyajian makanan juga diperlukan.

Dalam ekspresi *cooking* ini bukan hanya tentang memasak. Hal ini juga mengajarkan anak-anak tentang konsep matematika dengan mengukur bahan. Adapun sains, perubahan bahan selama memasak, dan bahkan seni saat mencetak adonan di kulit dimsum.

Setelah selesai memasak,



para siswa dengan sigap mencuci alat yang sudah dipakai. Siswa lainnya membereskan meja-meja, dan beberapa siswa menjaga kompor menunggu dimsum matang.

Sampai pada puncak acara, yaitu makan bersama yang menjadi momen penting dalam ekspresi *cooking*. Para siswa belajar etika makan, berbicara, dan saling berbagi cerita.[] **Vellya Shandra-Yasmin Raihan**

INSANTAMA KENDARI

Insantama Kendari Kunjungi Dua Universitas di Makassar



Dalam kegiatan *Leadership for Champions* (LC) 3 perdana, siswa SDIT Insantama Kendari ditemani SDIT Insantama Makassar melakukan audiensi ke dua universitas di Makassar, Selasa (12/11/2024).

Pertama, mereka audiensi ke Fakultas Teknik Universitas Sultan Hasanuddin. Di sana siswa melakukan berbagai tampilan seperti silat Muna (silat daerah Sultra), puisi berantai, pidato tiga bahasa, tampilan nasyid, presentasi Sekolah Para Juara, qasidah rebana, dll.

Kedua, berkunjung ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri Makassar (UNM). Dekan FKIP UNM Prof. Abdul Saman Mattaliu, M.Si., Ph.D., Kons., sangat berterima kasih karena telah memilih kampus mereka untuk dikunjungi.

Delegasi diajak memasuki seluruh laboratorium yang ada di UNM sampai waktu kunjungan menjelang malam pun tak terasa. Bahkan saat pulang, ia masih menunggu di depan kampus untuk salam-salaman terakhir kalinya.[] **Nining Julianti**

INSANTAMA LEUWILIANG

Siswa SMPIT Berikrar Jadi Pemimpin Ansharullah



Sekira 150 siswa SMPIT Insantama Leuwiliang berikrar dan berkomitmen untuk menjadi calon Pemimpin Ansharullah dengan tiga langkah yang dilakukan, Rabu (29/1/2025) di Aula SMPIT Insantama Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Pertama, meluruskan mindset, bahwa hidup itu untuk ibadah. *Kedua*, menambahkan ketaatan dan menshalihkan diri. *Ketiga*, selalu memudahkan untuk berbagi/pedulikan dalam jalan dakwah.

Para calon pemimpin ini pun bertekad memimpin dengan berlandaskan keimanan (*leading by faith*), sebagai pemimpin yang *aware* (sadar) dan *care* (peduli) terhadap agama

Allah. Pemimpin yang mengedepankan sikap dan perbuatan yang matang, penuh perhitungan untuk kebaikan setiap insan, layaknya Mushab bin Umair (duta Islam pertama), Muhammad al-Fatih (penakluk Konstantinopel), atau sosok Usamah bin Zaid yang merupakan panglima pasukan termuda (usia 18 tahun) yang ditunjuk langsung oleh Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran melawan Romawi yang di dalam pasukan kaum Muslim tersebut terdapat sahabat-sahabat besar senior seperti Abu Bakar, Umar bin Khaththab, Sa'ad bin Abi Waqqash dan lainnya.[] **Yoga Swara**

INSANTAMA LEUWILIANG

Sembilan Manfaat Literasi dengan Membaca Buku



Di hadapan sekitar 150 siswa SMPIT Insantama, Lina Najwatur Rusydi, pegiat literasi dan dosen di salah satu kampus di Bogor, mengungkapkan sembilan manfaat aktivitas literasi dengan membaca buku, Jumat (31/1/2025) dalam kegiatan *Literation Day* di SIT Insantama Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Pertama, meningkatkan kecerdasan. *Kedua*, menambah kemampuan berbahasa. *Ketiga*, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. *Keempat*, mencegah penyakit Alzheimer. *Kelima*, melatih rasa empati.

Keenam, mengurangi stres. *Ketujuh*, membuat tidur lebih nyenyak. *Kedelapan*, bernilai ibadah, bila diniatkan mencari ridha Allah. *Kesembilan*, diangkat derajat oleh Allah karena dalam rangka mencari ilmu.

Ia juga memberikan tips agar rajin membaca. "Mulai dengan buku yang sesuai minat, yang ringan, berdurasi pendek seperti komik, novel, *feature*. Juga kurangi *scrolling* sosmed, dan jadikan aktivitas membaca sebagai kebutuhan seperti makan, tidur, minum, dan lain-lain," pungkas Lina.[] **Yoga Swara**

INSANTAMA MALANG

Siswa Kelas 4 Ikuti LC 1 ke Dusun Delik

Sebanyak 32 siswa kelas 4 SDIT Insantama Malang mengikuti *Leadership for Champions* (LC) 1 di Dusun Delik, Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang selama tiga hari, Kamis-Sabtu (23-25/1/2025).

Jumat pagi mereka berjalan kaki menuju ke ladang wortel milik Basri. Meskipun perjalanan cukup jauh menuju ladang wortel, tetapi anak-anak dapat menyaksikan pemandangan alam yang asri nan hijau selama perjalanan. Sesampai di ladang, anak-anak menanam tanaman sayur sawi daging satu per satu. Selesai menanam, para juara tidak lupa menyantap nasi goreng yang sudah disediakan oleh panitia.

Kegiatan anak-anak setelah di ladang yaitu shalat Jum'at dan *fun cooking* dengan menu utama ayam bakar. Saat malam, anak-anak bermain permainan api kehidupan. Diteruskan dengan presentasi secara berkelompok tentang analisis potensi desa.[] Maiza



INSANTAMA PANGKALPINANG

Insantama Pangkalpinang Panen Juara Lomba

SDIT Insantama Pangkalpinang panen juara dalam berbagai perlombaan di tingkat Kota Pangkalpinang maupun Provinsi Bangka Belitung pada tahun ajaran 2024-2025.

Di bidang lomba Adzan, Abid (Siswa Kelas 5.A) Juara III Tingkat Anak-Anak Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H Kota Pangkalpinang.

Kemudian sepasang kakak adik, Kinar (Kelas 2.B) Juara I & III Lomba Renang 50 Meter Kaki Dada dan Bebas Putri dan Saidan (Kelas 6.B) Juara III 50 Meter Gaya Dada Putra di Pekan Olahraga Kota IV Pangkalpinang.

Habsi (Kelas 2.A) Juara Bantalan I dan Afa (Kelas 1.A) Juara Bantalan II Tikus Emas *Archery Competition's* 2024 Kota Pangkalpinang. Rayan (Kelas 4.A) Juara III *Grassroots Solidarity* 89. Rakha (Kelas 5.B) dan Ghazi (Kelas 6.A) Juara IV Piala Asosiasi Futsal Kota Pangkalpinang Tingkat SD/U-12.



Aufaro kelas 6.A Juara III TVRI Bangka Belitung *Junior League*. Khairun kelas 5 B Juara II Kategori MTQ Putri Pekan Olahraga dan Seni Antar Diniyah *Takmiliah* VII.

Alhamdulillah, *hadza min fadhli Rabbi*.[] Nofriansyah

Siswa Kelas 5 Ikuti Berbagai Kegiatan Mablit

Berbagai kegiatan diikuti siswa kelas 5 SDIT Insantama Pangkalpinang dalam acara mablit pada Jumat-Sabtu (15-16/11/2024) di Masjid Kayu Tua Tunu, Kota Pangkalpinang.

Mereka melakukan simulasi manasik haji yang dipimpin Pak Han, Ketua Yayasan SIT Insantama Pangkalpinang, dengan mengitari miniatur Ka'bah yang dipasang di depan masjid. Setelah itu dibagi menjadi tiga kelompok untuk belajar mendirikan tenda *dome*.

Usai shalat Isya, acara dilanjutkan

dengan penampilan drama yang diperankan siswa. Tidak jauh dari tempat itu juga dinyalakan api unggun. Lewat jam tengah malam, mereka dibangunkan untuk melakukan jurit malam dan menjelang shubuh, melakukan shalat Tahajud berjamaah.

Sambil menunggu waktu adzan Shubuh berkumandang, melakukan renungan suci yang dipimpin Bu Evi untuk muhasabah diri khususnya untuk hal-hal yang baru saja terjadi belakangan.

Usai shalat Shubuh, berolahraga sambil disuguhi makanan camilan sehat, bergizi, *halalan thayyiban*. Kemudian acara ditutup dengan diumumkannya para pemenang drama.[] Nofriansyah



INSANTAMA SERANG

Daftar Para Juara Berdagang dalam IMD Serang

Berikut daftar para juara berdagang dalam kegiatan Insantama Market Day (IMD) yang diikuti siswa kelas 4-6 SDIT Insantama Serang yang para pembelinya adalah siswa kelas 1-3, Sabtu (14/12/2024) di lapangan SIT Insantama Serang.

Kelompok pedagang dari kelas 4, yang meraih Juara *Best Promotion* adalah kelompok Angel Sushi dengan total nilai 520; Juara *Best Promotion Social Media* kelompok Pedagang Cerdas dengan total nilai 535; Juara *Best Packaging* adalah kelompok Pedagang Sukses, total nilai 490; dan Juara *Best Costum* adalah kelompok Pedagang Cerdas, dengan

total nilai 485.

Kelompok pedagang dari kelas 5, yang memperoleh Juara *Best Promotion* adalah kelompok ASMR, dengan total nilai 473; Juara *Best Promotion Social Media* kelompok Milop Dessert, total nilai 292; Juara *Best Packaging* kelompok BMW dengan total nilai 505; dan Juara *Best Costum* adalah Milop Dessert, total nilai 525.

Kelompok pedagang dari kelas 6, yang berhasil menyabet Juara *Best Promotion* adalah kelompok Takashi Murah, meraih total nilai 535; Juara *Best Promotion Social Media* adalah kelompok Rainbow Cheese Cuit, total nilai 353;



Juara *Best Packaging* adalah Puding Toey-Toey, dengan total nilai 520; dan Juara *Best Costum* adalah Sweet Rainbow, total nilai 516.[] **Nasuhi**

INSANTAMA TERNATE

Siswa Insantama Audiensi ke BPK Maluku Utara



Sebanyak 16 siswa kelas 6 SDIT Insantama Ternate melakukan audiensi ke Kantor Balai Pelestarian dan Kebudayaan (BPK) Wilayah XXI Provinsi Maluku Utara, Senin

(3/2/2025) di Kelurahan Jambula, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate.

Kepala Subbagian Umum BPK Iwaulini dan Bendahara BPK Hajar Jafar memandu

mereka untuk mengenal lebih jauh tentang BPK.

Di ruang Lumbung Informasi Cagar Budaya, siswa menyaksikan peninggalan sejarah dan memperoleh informasi budaya Maluku Utara. Mereka diperkenalkan pada benda purbakala yang masih tersimpan utuh di ruang tersebut.

Selanjutnya, siswa menuju Aula BPK untuk mempersembahkan pertunjukan kegiatan LC 3 yang dari awal acara sampai selesai dipandu

oleh sesama siswa SDIT Insantama. Ada yang jadi MC, ada yang melantunkan tilawatil Qur'an, ada yang mempresentasikan program kegiatan SIT Insantama, ada yang memberikan tausiyah singkat dan *story telling*. Kemudian pembacaan 2 puisi tentang Palestina dan puisi *Aku adalah Sang Juara*.

Setelah itu, lima siswa mempersembahkan tarian khas Maluku Utara, dengan penuh percaya diri. Pertunjukan diakhiri dengan lantunan doa. [] **Hamzah el-Ahmar**

Khatmil Quran, Perbaiki Interaksi dengan Al-Qur'an

Di hadapan para siswa, guru dan tenaga pendidik, Kepala SMPIT Insantama Ternate Ngadino menegaskan kegiatan Khatmil Quran sebagai ikhtiar untuk memperbaiki interaksi dengan Al-Qur'an.

"Kegiatan Khatmil Quran SIT Insantama merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap akhir bulan, sebagai ikhtiar untuk memperbaiki interaksi dengan Al-Qur'an," terangnya

dalam acara rutin bulanan Khatmil Quran, Sabtu (1/2/2025) di ruang kelas 1 SIT Insantama Ternate.

Di antara bentuk interaksi dengan Al-Qur'annya, menurut Ngadino, dengan membaca karena kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah perniagaan yang tidak pernah rugi dan hisabnya detail.

Selain itu juga, sebutnya, ditumbuhkan keyakinan bahwa Al-

Qur'an itu sebagai *syifa* (obat), *huda* (petunjuk), dan *furqan* (pembeda).

Menurutnya, Khatmil Quran adalah bagian dari budaya sekolah yang penting untuk dijaga dan menjadi perhatian seluruh warga SIT Insantama dan PAUD Uyunul Ummah yang berada di bawah naungan Yayasan El-Miira Ternate.[] **Hamzah el-Ahmar**



Membangun Fondasi Kuat pada Pendidikan Dasar



Oleh:
Dra. (Psi) Zulia Ilmawati
Ketua Research and Development SIT Insantama Bogor

Selalu ada yang menarik ketika saya melakukan wawancara dengan orang tua calon siswa baru Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama. Seorang ibu, sebut saja namanya Ibu Neni ingin memasukkan putra tercintanya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama. Pertanyaan pertama yang sering saya sampaikan pada orang tua calon siswa baru saat wawancara, “Kenapa ingin memasukkan putranya ke Insantama?”

Banyak sekali ragam alasannya. Yang pasti, tidak ada orang tua yang menginginkan keburukan bagi anaknya, semua menginginkan kebaikan. Ada yang merasa terlambat belajar agama sehingga ingin anaknya jauh lebih baik dari pada dirinya. Ada pula yang merasa tidak mampu, sehingga dianggap lebih baik pendidikan anak diserahkan kepada yang lebih kompeten. Yang paling banyak dan umum adalah ingin anak-anaknya menjadi anak yang shalih shalihah, mandiri, dan memiliki kepribadian Islam yang baik.

Tidak ada yang salah dengan beragam alasan itu. Yang menarik



Wawancara orang tua calon siswa baru.

dari apa yang disampaikan Ibu Neni keinginan kuat menyekolahkan putranya ke Insantama berawal dari keprihatinan dan kekhawatiran dengan kondisi perilaku anak-anak hari ini. Keinginan untuk menyelamatkan putranya dari lingkungan yang tidak mampu membentuk anak memiliki kepribadian (syaksiyyah) Islam, dan menurutnya penting pembentukan kepribadian Islam itu dimulai dari dasar. Ibu Neni percaya, Inshaallah 6 tahun di SDIT Insantama akan mampu memberikan itu semua.

Pentingnya Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dan pendidikan dasar memiliki peran yang krusial dalam membentuk fondasi masa depan anak. Pendidikan dasar adalah titik awal dalam perjalanan pendidikan anak.

Pada tahapan pendidikan ini, anak tak hanya diajarkan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membantu dalam pengembangan sosial, emosional, karakter, serta keterampilan hidup yang diperlukan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, akan menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan di kemudian hari. Misalnya, keterampilan membaca memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dunia melalui buku, memahami konsep, dan memperkaya imajinasi. Sementara itu, kemampuan berhitung menjadi dasar untuk mempelajari matematika dan logika

yang lebih kompleks di masa depan.

Pendidikan dasar juga memperkenalkan anak pada konsep-konsep ilmiah dasar, pengetahuan umum, serta keterampilan bahasa yang lebih baik. Melalui pembelajaran ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan berbagai informasi, membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, serta mengembangkan rasa ingin tahu yang alami. Pendidikan dasar memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen, membangun keterampilan kognitif yang akan mereka gunakan sepanjang hidup.

Selain kemampuan kognitif, pendidikan dasar juga sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Di sekolah dasar, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, mengikuti aturan, bekerja dalam kelompok, serta mengatasi konflik.

Interaksi ini sangat penting untuk mengembangkan empati, kerja sama, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Anak-anak yang mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan baik cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih positif dan mampu beradaptasi dengan baik di berbagai situasi sosial.

Di lingkungan sekolah, anak-anak belajar bagaimana mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan rasa percaya diri. Anak juga belajar tentang ketekunan, tanggung jawab, dan cara mengatasi tantangan, pembentukan karakter, yang



Siswa berdagang di Insantama Market Day.

semuanya merupakan elemen penting untuk tumbuh kembang anak.

Tiga Pendidikan Penting

Di SDIT Insantama diajarkan tiga pendidikan penting yakni tsaqafah, *syakhsiyyah* (kepribadian) Islam dan juga ilmu kehidupan.

Terkait ilmu kehidupan, diajarkan berbagai kemampuan dasar dan diimplementasikan dalam berbagai kegiatan. Ada HKS (Hari Kreativitas Siswa), menumbuhkan kemampuan anak untuk berkarya, berkreasi, mandiri dan percaya diri. IMD (Insantama Market Day), melatih anak memiliki jiwa entrepreneur, melatih anak mengelola uang dan sebagainya. Ada juga kegiatan Visiting, berkunjung ke tempat-tempat yang selaras dengan pembelajaran di sekolah, dan masih banyak lagi kegiatan eskul lainnya.

Pendidikan dasar juga berfungsi sebagai landasan untuk membentuk kebiasaan baik pada anak. SDIT

Insantama mengintegrasikan pendidikan pembentukan kebiasaan baik ini dengan pembiasaan, sebagian dari pembentukan kepribadian Islam.

Dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran misalnya, di setiap kertas soal ulangan yang dibagikan ke siswa tertulis "Jujur Mulia, Nyontek Hina". Kalimat itu tertanam pada semua siswa Insantama sejak di kelas 1 SD, menjadi pengingat akan pentingnya kejujuran. Jujur adalah perbuatan yang sangat mulia, diperintahkan dalam Islam. Jika kita jujur, akan mendapatkan pahala. Jika kita selalu jujur, akan dipercaya.

Selain *syakhsiyyah*, penting diajarkan dasar-dasar tsaqafah Islam. Dalam pembelajaran tsaqafah, anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Melalui metode Qiraati, diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Dibiasakan juga anak untuk shalat Dhuha, shalat wajib berjamaah di kelas atau di masjid, dan ibadah-ibadah lainnya. Dari pembiasaan ini diharapkan anak akan dekat dengan Al-Qur'an, membaca, menghafal dan mengamalkan isinya.

Tiga hal penting inilah yang diajarkan di SDIT Insantama. Yakni tsaqafah, *syakhsiyyah* Islam dan juga ilmu kehidupan. Tiga bekal penting yang mesti diajarkan pada anak, sejak di usia sekolah dasar.

Pendidikan dasar memberikan kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai ini melalui pengalaman nyata, baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun dalam interaksi dengan teman dan guru. Maka, tak salah jika Ibu Neni berkeinginan kuat menyekolahkan putra tercintanya ke SDIT Insantama.[]



Kegiatan Qiraati siswa SDIT Insantama Bogor.

Di Asrama, Langkah-langkah Baru

Di kamar ini, kulihat cermin baru,
bukan sekadar bayangan,
tapi aku yang mulai bertumbuh.
Di luar jendela, pagi datang tanpa ragu,
membawa segar yang tak lagi terasa asing,
namun pilu pun tak ada di situ.

Hari-hari pertama mungkin sedikit canggung,
bertukar cerita dengan wajah-wajah yang masih malu,
menyusuri lorong dan menghafal setiap sudut,
tapi perlahan, tawa datang tanpa dipaksa, tanpa takut.

Asrama, bukanlah rumah yang pernah kupilih,
namun di sini ada kehangatan yang datang perlahan,
menyusup diam-diam.
Obrolan di tengah malam,
langkah beriringan menuju kantin,
seperti angin ringan yang berhembus,
membawa rasa nyaman yang makin dalam.

Di sinilah aku mulai belajar,
bahwa menyesuaikan diri tak perlu tergesa-gesa,
cukup membuka hati, biarkan waktu bekerja.
Hari demi hari, tanpa sadar aku berlabuh,
pada tempat yang dulu terasa asing,
kini serasa rumah dalam pelukan teduh.

Asrama ini bukan lagi tempat yang kaku,
tapi menjadi tempatku belajar,
menikmati hidup dan tumbuh.

Sebuah ruang yang kini kurasa nyaman,
tempat berangkatnya cerita baru,
tanpa kesendirian yang menekan.
Di sini, aku menyesuaikan diri,
dan merasa pulang walau belum sepenuhnya,
sudah lebih dari cukup.



Karya:
Ahmad Faqih Hakan Rais
Kelas 10.3 SMAIT Insantama Bogor

Di Balik Cahaya Digital

Dalam layar yang berkedip, ada kisah tanpa suara.
Dunia baru tergambar dalam bingkai maya.
Setiap piksel adalah nada,
setiap kode adalah kata,
bernyanyi sunyi dalam arus data.

Kita bicara tanpa suara,
dalam huruf-huruf kecil yang tak terbatas.
Sebuah jendela tanpa bingkai menghubungkan kita,
Di ruang tanpa sentuhan, namun penuh makna.

Dari algoritma yang tersusun rapi,
lahir emosi dalam bahasa tak kasat mata,
rasa terkirim dalam satu klik sederhana,
tawa... duka... hadir dalam hitungan detik saja.

Namun, di balik layar yang dingin dan terang,
ada jarak yang tak dapat disentuh oleh tangan.
Manusia terhubung, namun sering merasa sepi,
dalam dunia digital yang tampak begitu ramai.

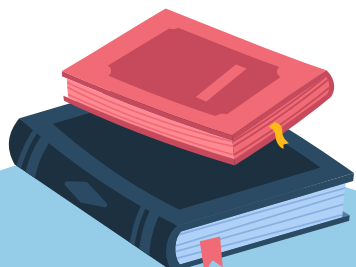
Apakah arti dari sentuhan yang hilang?
Apakah rindu di balik layar tetap sama?
Di antara sinyal dan jaringan tak kasat mata,
tersimpan harapan, juga tanya,

Akankah dunia digital ini membawa kita lebih dekat,
atau justru meluaskan ruang yang tak terjangkau?

Di sini,
kita menulis cerita dengan kode dan data,
di balik cahaya digital, kita mencari makna.



Karya:
Aisyah Ramadhani, GEMA Insantama
Kelas 9D SMPIT Insantama Bogor





Berkafood

Lezat, Sehat, Praktis

Rayakan kebersamaan
Ramadhan bersama Berkafood. Nikmati sahur dan berbuka puasa yang lezat dan praktis, tanpa repot!

Bersama Berkafood, nikmati kebersamaan bulan Ramadhan di meja makan dengan penuh cinta. Karena kebahagiaan kami adalah menghadirkan hidangan istimewa di dapur keluarga



082113130705

berkafoodid

berkafood.id



Dimsum Ayam
NO MSG



KROKET KENTANG
NO MSG



BAKPAO



Combo Mini Pedas



Ayam Bekakak Ungkep
PREMIUM
NO MSG



BAKSO SAPI
PREMIUM



Ikan Nila Bumbu Ibu
NO MSG



Ikan Mas Bumbu Ibu
NO MSG



Gurame Bumbu Ibu
NO MSG



Ikan Lele Bumbu Ibu
NO MSG



Ikan Kakap Merah Fillet



Ikan Kerapu Fillet

Indostar
THINK PRINTING, THINK US!

Follow Us Now

PT. ROHIMAH CIPTA INOVASI
SOLUSI PERCETAKAN
Untuk Bisnis dan Promosi Anda!



Features

- 1 BOOK
- 2 PACKAGING
- 3 CALENDAR
- 4 NOTEBOOK

HardBook

→ BOOK NOW

CONTACT US
0811 1111 5757

www.percetakandibekasi.com



Keluarga Besar SIT Insantama
mengucapkan

تقبل الله منكم
عيد مبارك

Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1446 H

Mohon maaf atas segala khilaf dan salah.
Semoga Allah SWT menjadikan kita
sebagai Generasi Muttaqin.

